

**KAIDAH MORFOLOGIS AL-QUR'AN BAGI PENAFSIRAN**  
DALAM KITAB *FATĀH AL-KHABĪR BI SYARĀH MIFTĀH AT-TAFSĪR*  
KARYA KYAI MAHFUDH TREMAS  
(*Tahqīq* dan *Dirāsah*)



**Oleh :**  
**Diyah Ekowati**  
**NIM: 08.216.607**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Humaniora

**YOGYAKARTA**  
**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Diyah Ekowati**  
N I M : **08.216.607**  
Jenjang : Strata 2 Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Tahqiq al-Kutub

menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadikan maklum adanya.

Yogyakarta, 20 Juli 2010

Saya yang menyatakan,



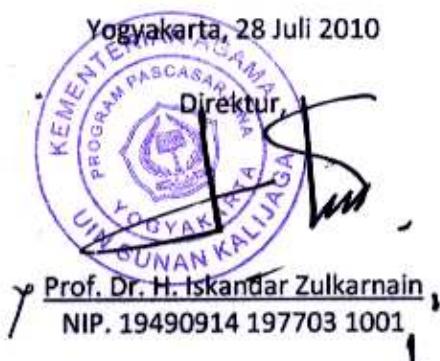


KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KAIDAH MORFOLOGIS AL-QUR'AN BAGI PENAFSIRAN DALAM KITAB FATH AL-KHABIR BI SYARH MIFTAH AT-TAFSIR KARYA KYAI MAHFUDH TREMAS (Tahqiq dan Dirasah)  
Nama : Diyah Ekowati, S.Th.I.  
NIM : 08.216.607  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub  
Tanggal Ujian : 28 Juli 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.\*



\* Sesuai Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KAIRAH MORFOLOGIS AL-QUR'AN BAGI PENAFSIRAN DALAM KITAB FATH AL-KHABIR BI SYARH MIFTAHI AT-TAFSIR KARYA KYAI MAHFUDH TREMAS (Tahqiq dan Olrasah)  
Nama : Diyah Ekowati, S.Th.I.  
NIM : 08.216.607  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag  
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag.  
Penguji : Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A.

diujii di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2010

Waktu : 15.00 – 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 87,5 / A- / 3,50  
Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yang Terhormat,  
**Direktur Program Pasca Sarjana**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wh.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

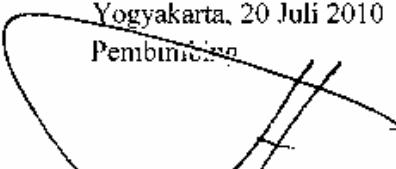
**KAJIDAH MORFOLOGIS AL-QUR'AN BAGI PENAFSIRAN  
DALAM KITAB *FATĀH AL-KHABIR BI SYARĀH MIFTĀH AT-TAFSIR*  
KARYA KYAI MAHFUDH TREMAS  
(*Tahqīq wa Dirāsah*)**

yang ditulis oleh:

nama : Diyah Ekowati  
NIM : 08.216.607  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Tahqiq al-Kutub

saya berpendapat bahwa tesis tersebut diatas telah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan guna memperoleh gelar akademik Magister Humaniora.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wh.*

Yogyakarta, 20 Juli 2010  
Pembimbing  
  
Prof. Dr. Suryadi, M.A.  
NIP: 196503121993031004

## ABSTRAK

Nama : Diyah Ekowati  
Judul Tesis : Kaidah Morfologis al-Qur'an bagi Penafsiran  
Prodi : Agama dan Filsafat Konsentrasi Tahqiq Kutub  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

Kyai Mahfudh, seorang ulama Indonesia akhir abad-19 dikenal mempunyai banyak karya. Salah satunya adalah kitab *syarh* karya terakhirnya sebelum wafat yang selesai ditulis pada tahun 1337H. Kitab ini dipastikan belum pernah diteliti oleh siapapun. Sebelum ini, ia masih dalam perawatan ahli warisnya selama hampir seabad. Itulah daya tarik utama manuskrip ini untuk diteliti. Diduga juga, selain dia adalah *nuskhatal Umm* ia sekaligus *Nushkhah Yatimah*, karena tanpa varian. Seorang peneliti Timur Tengah mengatakan bahwa manuskrip ini tidak ditemukan di Mekah. Diantara tiga ratusan halaman berisi seratus bab dan sub babnya, terdapat pembahasan tentang kaidah-kaidah terkait kebahasaan al-Qur'an khususnya pada tataran morfologis yang sangat menarik karena berkait langsung dengan penafsiran al-Qur'an, maka sangat diperlukan setiap penggiat tafsir. Kajian ini terhitung masih jarang dikaji secara tersendiri dari wilayah keilmuan Qur'an terutama dalam rupa kajian berbahasa Indonesia.

Naskah kitab *Fath al-Khabir* karya Syeikh Mahfudh ini masih berupa manuskrip/tulisan tangan dan berbahasa Arab fasih. Pembacaannya memerlukan metode yang dalam hal ini memakai metode *Tahqiq*, agar kekurang-jelasan tulisan karena usia kertas atau rusaknya tinta dapat dibenahi, begitu juga tanda baca dan susunan bab sub bab yang akan disesuaikan dengan standar penulisan masa kini. Di Indonesia, hasil kajian *tahqiq* Arab masih terbatas pembacanya. Oleh karenanya, demi manfaat yang lebih maksimal, akan dipaparkan hasil penelitian *Tahqiq* tentang kaidah morfologis al-Qur'an tersebut dalam bahasa Indonesia.

Seluruh penelitian berbasis telaah pustaka. Kondisi kitab yang masih berupa manuskrip dikaji dengan metode *tahqiq* Arab dalam edisi standar naskah tunggal. Upaya tersebut untuk mendapatkan paparan akhir teks dalam bahasa aslinya dengan bentuk penampilannya yang dianggap paling benar atau mendekati kebenaran yang dimaksud oleh Kyai Mahfudh dan *Nādhim* sesuai tujuan penelitian ini. Pendekatan *deskriptif analistik* dalam frame kajian Indonesia juga diharapkan dapat menghantarkan pembaca pada pemahaman kandungan naskah dan substansi idenya, dengan lebih mudah. Dari keduanya, akan terlihat posisi kitab *syarh* dan kajian kaidah morfologis ini di antara kajian semisal yang telah ada sebelumnya.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa naskah yang diteliti betul-betul karya bahkan asli tulisan tangan Syeikh Mahfudh sendiri dengan judul lengkap *Fath al-Khabir bi syarh Miftah at-Tafsir*. Dalam pemaparannya, Syeikh Mahfudh banyak merujuk ke kitab *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* milik Suyuthi. Bahkan dapat dikatakan, hampir semua maksud dan redaksi kitab kajian Kaidah-kaidah Morfologis ini mirip sekali dengan karya Suyuthi tersebut. Beberapa tambahan yang diberikan Syeikh adalah berupa kroscek dari Tafsir Suyuthi, yang itupun tidak banyak. Peneliti mendapati naskah ini ber-*khath Nasakh*, belum ada pembedaan antara bab dan sub-babnya. Kadang terjadi ketidak-sesuaian antara tulisan matan aslinya dan matan yang terdapat dalam bodi teks-nya; baik kurang kata atau lebih. Dalam hal ini Kyai Mahfudh berhasil menjelaskan maksud pemilik matan –Syeikh Fudi- yang seakan ingin meringkas dan mengelompokkan bab kitab *al-Itqan* pada bahasan yang serupa, khususnya bab yang diteliti ini, misalnya bahasan kata dikumpulkan dengan bahasan kata seperti dalam bab yang diteliti ini. Peneliti memaparkan beberapa kaidah pada tataran morfologi yaitu macam kata yang dilihat dari beberapa sisi; baik *Mudzakkar Muannats*, *Nakirah Ma'rifah*, keseimbangan jamak dengan jamak, *Mashdar*, kaidah *Dhamir*, *Wujuh wannadha-ir*, dan lainnya ini, dalam dua kategori fungsi umumnya; *pertama*,

sebagai isyarat tingginya rasa bahasa al-Qur'an dilihat dari kata dengan aturan-aturannya untuk menuju maksud tertentu, *kedua*, bahwa kaidah tersebut bisa berkonsekwensi hukum bila terdapat dalam ayat hukum. Melalaikan *mudārasah* terhadapnya bisa berdampak kepada kesalahan memahami maksud kata al-Qur'an; baik dalam pembacaan biasa ataupun penafsirannya. Akan sangat baik bila kitab ini diterbitkan per-bab dan dijadikan salah satu kurikulum pesantren-pesantren di Indonesia bahkan diterjemahkan untuk memperluas segmen konsumernya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk kelancaran pembacaan dan menghindari salah persepsi terhadap kata-kata Arab dan pemaknaannya, peneliti menggunakan pedoman transliterasi. Pedoman ini disarikan dari beberapa sumber diantaranya: Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987, yang diikuti oleh *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008, dan *Hikayat Iskandar Zulkarnain; Analisis Resepsi* yang ditulis oleh Chamamah Suratno<sup>1</sup>.

Perlu disampaikan, bahwa peneliti membatasi kategori kata Arab yang mengikuti pedoman transliterasi kali ini. Transliterasi hanya untuk kata Arab selain kata yang sudah lazim diketahui dalam bahasa Indonesia dan sedang tidak diinginkan wujud lafadah aslinya seperti ilmu, dzikir, nama orang seperti Syafi'i (bukan Syāfi'iy), nama tempat seperti Madinah (bukan Madīnah), dan nama percetakan dalam identifikasi referensi semisal Dar at-Turats al-Islami (bukan Dār at-Turāts al-Islāmīy).

Pedoman transliterasi yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Tsā'	ts	Te dan Es
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḩā'	ḥ	Ha dengan caping di atasnya
خ	Khā'	kh	Ka dan Ha
د	Dāl	d	De
ذ	Dzāl	dz	De dan Zet
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

<sup>1</sup> Lihat bukunya tersebut (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. xii

س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Shād	sh	Es dan Ha
ض	Dlād	dl	De dan El
ط	Thā'	th	Te dan Ha
ظ	Dhā'	dh	De dan Ha
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan Ha
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Titik kecil keatas
يـ	Yā'	y	Ye

## 2. Vokal Tunggal

1	أ	Ditulis	a
2	ؤ	Ditulis	u
3	ئ	Ditulis	i

a. Hamzah berharakat diawal kata, ditulis sesuai vokalnya.

	أْفُوْج	Ditulis	afwāj
	إْن	Ditulis	in
	أْفـ	ditulis	uff

b. Hamzah berharakat ditengah atau diakhir kata, ditulis sesuai vokalnya dengan tambahan koma diatas (') sebelum huruf vokal.

1	فجأة	ditulis	<i>faj'ah</i>
2	نائم	ditulis	<i>na'im</i>
3	براءة	ditulis	<i>bara'ah</i>
4	شاء	ditulis	<i>syā'a</i>

- c. Hamzah berharakat bertemu huruf vokal lain dan berada ditengah kalimat, ditulis sesuai vokalnya dengan ditambah tanda penghubung " - " antaranya.

1	أأقوم	ditulis	<i>a-aqūmu</i>
2	لئن	ditulis	<i>la-in</i>

- d. Hamzah bersukun, ditulis dengan sebuah tanda koma diatas ( ' ).

1	بئس	ditulis	<i>bi'sa</i>
---	-----	---------	--------------

3. Vocal panjang (*Mad*) di tulis ā, ī, dan ū

	جانبٌ	ditulis	<i>jānibuk</i>
	عسٰى	ditulis	<i>'asā</i>
	صَرِيمٌ	ditulis	<i>sharīm</i>
	نُهُوضٌ	ditulis	<i>nuhūdīl</i>

4. Vokal Diftong, ditulis ai, au.

	بيت	ditulis	<i>baitun</i>
	حول	ditulis	<i>haul</i>

5. Konsonan rangkap dengan *tadlīf* atau *tasydīd*, konsonan ditulis dua kali

1	متكررة	ditulis	<i>mutakarrirah</i>
2	قلة	ditulis	<i>qillah</i>

6. *Alif Lam Qamariyyah* dan *Syamsiyyah* dituliskan sesuai bunyinya masing-masing dan ditambahkan penghubung “-”.

1	الفقير	ditulis	<i>al-faqīr</i>
2	المجالسة	ditulis	<i>al-muğālasah</i>
1	الصومال	ditulis	<i>ash-shūmāl</i>

2	التقرب	ditulis	<i>at-taqarrub</i>
---	--------	---------	--------------------

7. Kata majemuk ditulis secara terpisah, kecuali lafadah jalalah الله.

1	ذو المنزل	ditulis	<i>dzū al-manzil</i>
2	أهل الجنة	ditulis	<i>ahl al-jannah</i>
3	تنمية البنك	ditulis	<i>tanmiyyah al-bank</i>

8. Ta' Marbuthah ditulis dengan h; sukun atau tidak sukun, termasuk ketika dalam kata majemuk dan huruf di depannya pakai *alim lam*

1	حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
2	تصفية القلوب	ditulis	<i>tashfiyah al-qulūb</i>
3	زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fitr</i>

9. Kata-kata Arab yang sudah termasuk bahasa Indonesia, jika dikehendaki lafal aslinya, maka ditulis sebagaimana lafalnya dan dicetak miring.

1	iman	ditulis	<i>īmān</i>
2	sufi	ditulis	<i>shūfī</i>
3	tauhid	ditulis	<i>Tauhīd</i>

## MOTTO

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثْبِتْ

أَقْدَامَكُمْ ... السُّورَةُ مُحَمَّدٌ: ٧

إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي

يُحِبِّنَكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ...

آل عمران: ٣١

ما استودع الله عبدا عقلا إلا

استنقذه به يوما

## **PERSEMPAHAN**

Karya ini adalah ibadah, dan *istighfar*-ku kepada Allah Pemilik segenap ilmu, Penciptaku, Penjagaku, dan Segala-galaku

Karya ini adalah kewajiban syukur dan pendaman pengabdianku kepada kedua orang tua yang telah melahirkanku... terimakasih dan minta maafku...

Karya ini adalah permohonan maaf dan *birr*-ku kepada ketulusan dan keikhlasan Ibu melepassku mengejar ilmu, meski kanker menyerang dan akhirnya mengundang taqdir wafatnya setahun lalu. Allah...gantikanlah penat hidupnya dulu menjadi kebahagiaan hakiki di kehidupan barunya itu..

Karya ini adalah permintaan maaf, terimakasih dan hadiahku untuk segala keikhlasan & kerja keras Bapak menggiring hidupku... dan seluruh pencapaianku...

Karya ini adalah motivasi dari ketegaran dan keluasan hati adikku...terimakasih Yeni...

Karya ini adalah salut, dan hormatku untuk *mbok'e* ; inspirasi perjuangan hidup dan ayomannya yang luas untukku...

Karya ini adalah cinta kasihku atas doa dan dukungan seluruh keluargaku dalam segala rupa warnanya yang tanpa batas... tak cukup wadah ini menyebutnya satu persatu...

Karya ini adalah terimakasihku kepada seluruh guru dan asatidzku dari Taman Kanak-kanak, SD, SMP, MAN, Kuliah Dirasat Islamiyyah al-Hikmah Jakarta hingga Pesantren Sanan al-Huda, PP Darul Ulum Tumpuk, PP Qur'an Terpadu Citayam, dan bagi siapapun yang telah “memberikan” ilmunya untuk “akhirat”ku..

Allah...“gaji”lah mereka semua dengan Syurga dan Rahmat-Mu...bahagiakanlah mereka dengan pengampunan-pengampunanMu...jaminlah mereka agar tak sedikitpun “tersentuh” siksa-Mu

Selebihnya...Ini adalah persembahanku bagi umat, bangsa dan negara  
Semoga bermanfaat bagi siapapun yang berkenan membacanya

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي شرفَ أمة الإسلام بالقرآن العظيم، ورفع مقامها بالأيات والذكر الحكيم، واصطفاها على العالمين بمزيد العزة والفضل والتكريم. وأشهد أن لا إله إلا الله مُنْزَل الكتاب بلسان عربي مبين، وأشهد أن نبينا محمداً عبده ورسوله، الداعي إلى هذا الدين المكين، صلوات الله عليه وسلامه وعلى إخوانه النبيين. ورضي الله عن آله وأصحابه والتابعين جمعوا لنا هذا القرآن في الصدور والسطور جميعاً ﴿أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى﴾ وها هو اليوم لدينا حفيظ أمين، متلو بالألسن، مدوّن بالأقلام، فجزاهم الله عما بذلوا من جهد في خدمة الإسلام والمسلمين

Tiada kata indah seindah haturan pujian kepada pemilik sahnya; Allah SWT. Dimanapun dan kapanpun, rahmatNya selalu memenuhi bumi seisinya. Dialah Sang Mahasempurna, Pemberi petunjuk, Pengampun segala salah, dan sejuta Maha yang tiada tandingan bagiNya. Doa dan cinta dalam haturan shalawat salam selamanya akan tertuju untuk hamba tercintaNya Muhammad SAW; pembawa risalah pencerah hidup dan kehidupan. Risalah itu tidak lain adalah al-Qur'an. Sebuah kitab yang diturunkan dalam bahasa Arab fasih; yang seseorang tidak akan memahaminya dengan baik kecuali dengan mempelajari bahasanya dan dengan menggunakan akalnya untuk itu; Yusuf: ﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾;

2 dan al-Zukhruf ayat ketiga ﴿إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾.

Selesainya tahapan penulisan dan penyusunan tesis kali ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam memperoleh gelar Magister di

Program Pascasarjana Program Pendidikan Agama dan Filsafat Konsentrasi Tahqiq al-Kutub UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Ini adalah tahap akhir dari proses pembelajaran pada tingkat akademis Pascasarjana. Tidak sedikit alur jalur pengetahuan yang dibentang dilalui selama kurun waktu dua tahun sebelumnya. Banyak inspirasi yang didapat, tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi *per* *er* setelahnya; wujud dari kepiawaian dosen-dosen menstimulus anak didiknya. Tiada yang lebih berharga dalam Islam kecuali majlis pengetahuan yang mengantar pesertanya kepada kesadaran akan kehidupan dan ke-Esaan Penciptanya, maka perjalanan berpengetahuan ini tidak akan pernah ada selesainya kecuali oleh kematian. Dan tesis ini adalah fakta kesadaran awal atas masih banyaknya kegelisahan akademik yang belum digarap dan menjadi pekerjaan yang tentu harus dirampungkan.

Tidak bisa dipungkiri, adanya kekurangan dalam tesis kali ini. Dengan kesadaran penuh atas hal tersebut, peneliti masih berniat dan berharap mampu menyempurnakannya di kemudian hari agar lebih bermanfaat bagi semua. Meski begitu, ini adalah ujung ikhtiar dan usaha keras yang telah melewati banyak sekali aral melintang. ﴿ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَوْكُلُّ الْمُؤْمِنُونَ ﴾

wejangan Allah dari at-Taubah ayat 51 ini menjadi penguat peneliti untuk tetap melangkah hingga tujuan tercapai. Tak terlupakan juga bantuan dan dukungan berbagai fihak dalam segenap bentuknya yang berbeda-beda. Oleh karenanya, tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan yang sangat baik ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir.
2. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta, atas berbagai fasilitas yang diupayakan untuk membantu penelitian dan menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, dan Bapak Dr. Mustaqim selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta, untuk seluruh kebijaksanaan beliau berdua selama peneliti menimba ilmu pengetahuan di kampus ini. Profesionalisme dan kemurahan hati yang mampu memotivasi langkah “berat” peneliti dalam menjalani masa perkuliahan dan merampungkan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, atas segenap kesabaran, kerendahan hati, dan ketelitian beliau membimbing penelitian ini, juga dalam menghadapi kedangkalan ilmu peneliti. Tidak saja hal itu menjadi sumbangsih terpenting dalam penulisan tesis ini, bahkan akan menjadi bekal akademis yang sangat mahal dan bermanfaat bagi kehidupan peneliti selanjutnya.
5. Bapak-bapak dosen Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta yang telah menyuguhkan berbagai wacana dan perspektif pengetahuan sesuai bidang konsentrasi keilmuan masing-masing. Semua seru seseru

tumbuhnya ide-ide berfikir peneliti tentang berbagai hal “hampir” sesuai dengan tujuan awal peneliti mengikuti program perkuliahan ini.

6. Kepala dan segenap jajaran staf Tata Usaha Program Pascasarjana UIN SUKA yang sangat mendukung, membantu, dan mempermudah segala tahapan proses belajar peneliti dari awal hingga akhir, khususnya Ibu Etik dan Pak Hartoyo. Kesabaran dan pemakluman mereka sangat berkesan.
  7. Pengelola Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
  8. Teman-teman seangkatan seperjuangan di jurusan Tahqiq al-Kutub, yang sudah seperti keluarga sendiri, meski berasal dari berbagai suku dan kepulauan berbeda. Dari kalian saya belajar banyak hal dan mendapatkan banyak ilmu, terutama saat terjadi diskusi di kelas. Bantuan moril, materi, dan dukungan sudah menjadi hal biasa antar kita. Kuliah ini tak ubahnya seperti ajang berbagi yang memancing lebih banyak masukan baru buat saya sendiri. Mahasuci Allah yang telah mempertemukan saya dengan antum semua. Semoga ilmu yang kita dapatkan akan terus bertambah dan selalu mampu melahirkan kebaikan-kebaikan yang bermanfaat bagi Islam dan banyak orang di bawah naungan hidayah dan ridla-Nya . Amin
- Yang terakhir dan terkhusus adalah haturan ribuan terima kasih dan cinta kepada kedua orang yang telah melahirkan saya, kepada *Pae-Mae*; kedua orang tua yang telah merawat, membesarkan dan mangiringi langkah saya sampai tahap ini dengan segala onak duri suka cita diperjalananya, kepada adik yang rela

“seadanya” karena memaklumi keadaan saya dan selalu berusaha mensupport ditengah-tengah “kesempitannya”, kepada *mbok’e* yang selalu berusaha “*nuntun*” saya diantara kesulitan hidupnya, kepada *simbok*, *mbak* Yati, pak Imam, pak Manto atas segala doa, dukungan, dan “pengertian-pengertiannya”, kepada keluarga dermawan meng”hadiah”kan dananya agar saya tidak terlalu banyak punya tanggungan cicilan motor -*wasilah* utama kuliah-, kepada yang telah meminjami saya dana cash sembilan juta hingga masalah transportasi saya teratasi, kepada yang telah ikhlas “barter” komputer dan sering memberi “pinjaman pulsa”, kepada kesabaran seluruh keluarga mendoakan dan mendampingi “keluhan-keluhan” saya, kepada yang telah meminjami “tempat semedi” selama satu setengah bulan agar saya bisa konsentrasi menyelesaikan tesis saya, kepada konsultan IT yang sering saya “keluhi” karena kekurangfahaman saya tentangnya, kepada doa seluruh keluarga besar saya, dan kepada satu-satunya teman perempuan saya di angkatan Tahqiq kali ini yang dengannya saling bertanya tentang berbagai hal termasuk tentang “masalah” tesis ini. Kepada semuanya hanya Allah yang membalas segala kebaikan-kebaikan mereka secara berlipat ganda.

Kepada Ibu yang tahun lalu (Mei 2009) telah dipanggil Allah ketika melawan kanker yang menyerangnya selama dua tahun, permohonan maaf dan terimakasih ananda atas dukungannya agar ananda tetap kuliah dan keikhlasannya ketika tidak sepenuhnya ananda bisa merawat dan mendampingi selama sakit parahnya setahun terakhir. Selama kuliah, ananda tidak punya pilihan jelas, hingga datang saat paling pilu ketika ananda tidak bisa mendampingi ibu saat

menghadapi *sakarat al-maut* “hanya” karena harus ikut ujian semester dua dengan begitu banyak tugas. Tiap doa, tiap kata, tiap senyum, tiap hembusan nafas, dan tiap ketegaran Ibu untuk ananda selama itu adalah belati yang menusuk jantung ananda, menyiksa dan membingungkan, tumbuh akar putus asa, merasa bersalah, dan semua rasa semacamnya menjadi satu, namun ananda tidak mampu berbuat apa-apa kecuali “pasrah” dan berusaha memotivasi diri sesuai dukungan dan arahan Ibu sebelum-sebelumnya. Tidak menyangka secepat itu ajal menjemputnya. Semoga Ibu bahagia di alam sana, dan ini menjadi persembahan baik dan bukti permintaan maaf ananda kepada Ibu tercinta, dan selebihnya semoga ilmu yang ananda terima bermanfaat dan akan menjadi kebaikan kita bersama di akhirat kelak. Amin. Selamat jalan Ibu...

Yogyakarta, 20 Juli 2010

Penulis,

Diyah Ekowati

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>

### BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	23

### BAB II :KITAB *FATH AL-KHABIR* DAN KYAI MAHFUDH

#### A. Kitab *Fath al-Khabir*

##### 1. Genealogi Naskah Kitab

a.	Asal-usul Naskah.....	25
b.	Nama Kitab.....	26
c.	Penisbatannya kepada Kyai Mahfudh.....	27
2.	Deskripsi Kitab	
a.	Fisik Naskah.....	28
b.	Kandungan Umum Naskah.....	30
c.	Kandungan Teks Naskah yang Diteliti.....	33
3.	Latar Belakang Penulisan Kitab	
a.	Faktor Internal.....	34
b.	Faktor Eksternal .....	39
B.	Kyai Mahfudh	
1.	Nama Lengkap dan Julukan.....	44
2.	Nasab Keturunan.....	45
3.	Kehidupan.....	46
4.	<i>Mabnā</i> Intelektual dan Keilmuan	
a.	Rihlah Ilmiah dan Guru-guru.....	49
b.	Murid-murid.....	52
c.	Karya-karya.....	53
d.	Arkeologi Pemikiran.....	55
<b>BAB III</b>	<b>:TAHQIQ TEKS</b>	
A.	Pedoman Pen- <i>tahqiq</i> -an.....	59
B.	<i>Tahqiq</i> Teks.....	62
<b>BAB IV</b>	<b>:DIRĀSAH</b>	
A.	Definisi dan Perbedaan; <i>Qawā'id Tafsīr</i> , <i>Ushūl at-Tafsīr</i> , Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir.....	138

B. Pengertian dari Kaidah-kaidah Morfologis al-Qur'an.....	144
C. Kaidah-kaidah Morfologis al-Qur'an bagi Penafsiran	
1. Sebagai isyarat tingginya rasa bahasa al-Qur'an .....	148
2. Kaidah yang dapat Berkonsekwensi Hukum.....	223
D. Metode <i>Syarah</i> Kitab Khususnya Bab yang Diteliti.....	227

**BAB V :PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	230
B. Saran.....	233

**DAFTAR PUSTAKA**

**DATA MANUSKRIPT**

**DATA DIRI PENELITI**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kitab itu bernama *Fath al-Khabir Bi Syarh Miftah at-Tafsir*; sesuai informasi dari penulisnya<sup>1</sup>. Sebuah karya bidang ulmul Qur'an berbahasa Arab *fushħā* lahir dari keluasan ilmu seorang berketurunan Indonesia tulen bernama Muhammad Mahfudz tahun 1337 hijriyah<sup>2</sup>, kurang lebih 94 tahun yang lalu, yang diselesaikan penulisannya hanya dalam empat bulan kurang dua hari saja<sup>3</sup>. Karya terakhir dari 18 karya mengagumkan beliau. Sampai saat ini ia masih berupa manuskrip, dan diduga belum sempat diteliti dan dipublikasikan dalam bentuk apapun sebelumnya, sehingga belum dapat dinikmati secara luas di masyarakat hingga saat ini, khususnya muslim Indonesia.

Kitab ini merupakan upaya penjelasan atau *syarh* dari sebuah karya tulis berbentuk *nadhīm* atau *mandhūmah* (di pesantren-pesantren salaf Jawa Timur biasa disebut kitab nadhaman). Kitab matan tersebut berjudul *Miftah al-Tafsīr*<sup>4</sup>. Sesuai data manuskrip matan ini, dia terdiri dari 1202 bait. Ditulis pada tahun 1209 H<sup>5</sup> kurang lebih 222 tahun yang lalu. Kitab matan ini buah karya seorang

---

<sup>1</sup> Muhammad Mahfudh, *Fath al-Khabir Bi Miftah al-Tafsir* (manuskrip, 1337H), hlm 01

<sup>2</sup> Muhammad Mahfudh, *Fath al-Khabir*, hlm 297

<sup>3</sup> Muhammad Mahfudh, *Fath al-Khabir*, hlm 296

<sup>4</sup> Pengarang matan menyebutkannya pada bait ke-enam dari matan *nadhīm*-nya, adapun dalam *makhtuhuthat* kitab *Fath al-Khabir* ini tertera pada halaman 04

<sup>5</sup> Informasi tahun ini diperoleh dari Muhammad Mahfudh, *Fath al-Khabir*, hlm 302

bernama Abdullāh bin Muḥammad bin Utsmān bin Shālih Fūdī al-Shakatiy al-Najiriy al-Maghribiy (1180H-1245H)<sup>6</sup>.

Peneliti terdorong untuk mengkaji manuskrip tersebut karena kelayakannya untuk dijadikan kajian tesis ataupun disertasi karena telah memenuhi syarat-syaratnya. Syarat manuskrip yang dimaksud seperti dijelaskan dalam sebuah kitab sebagai berikut: *pertama*, manuskrip dalam keadaan belum di *tahqīq* oleh siapapun sebelumnya atau belum di-*tahqīq* secara ilmiah, atau sudah diterbitkan namun tanpa *tahqīq/tashhīh* sehingga masih banyak yang perlu dibetulkan, *kedua*, kelayakan sisi konten analisinya. Bisa saja manuskrip menjadi tidak layak dikaji dalam bentuk penelitian akademik karena minimnya nilai atau faedah ilmiahnya, kecilnya ukuran manuskrip dari sisi jumlah tulisannya, atau karena terlalu banyaknya *iqtibas* (kutipan) pengarangnya dari para penulis terkenal dan hanya memindahkannya saja ke dalam karyanya tersebut<sup>7</sup>. Demikianlah hal pertama yang menarik bagi peneliti untuk mengkajinya. Ia berisi ilmu ulumul Qur'an, asli tulisan tangan pengarangnya, dan belum ada orang yang meneliti sebelum ini.

---

<sup>6</sup> Tahun tersebut tertulis juga di halaman sampul makhthuthat Mandhumahnya yang diperoleh peneliti sudah dalam bentuk mikro film. Biografi singkatnya tidak ditemukan di kitab-kitab biografi, peneliti mendapatkannya melalui akses internet, lihat <http://www.tafsir.net/vb/showthread.php?t=9200>, dan [www.almoajam.org/poet\\_details.php?id=4312](http://www.almoajam.org/poet_details.php?id=4312) diunduh 30 Nov 2009.

<sup>7</sup> Mahdi Fadhlillah, *Ushūl Kitābah al-Bah-tsi wa Qawā'id al-Tahqīq* (Beirut: Dar al-Thalī'ah, Cet II, 1998), hlm 141

Ulumul Qur'an sendiri adalah kata lain dari sekumpulan ilmu; gabungan dari berbagai ilmu yang berkenaan dengan ihwal al-Qur'an<sup>8</sup>. Salah satunya adalah ilmu yang dinamai "Kaidah-kaidah yang diperlukan para *mufassir*"<sup>9</sup>. Sebelum Syeikh Fudi mengarang matanya, Zarkasyi dan *al-Burhān*-nya, dan Suyuthi dalam *al-Itqān*-nya, sudah lebih dahulu membahas ilmu ini. Hubungannya yang langsung dengan proses penafsiran al-Qur'an semakin memberi tekanan urgensi kajiannya. Ilmu tersebut juga menjadi bagian dari kumpulan ilmu yang lebih spesifik membicarakan penafsiran, yaitu ilmu *Qawā'id Tafsīr*. Ilmu *Qawā'id Tafsīr* juga bagian dari ulumul Qur'an karena membahas tentang al-Qur'an sebagaimana imu Tafsir. Hubungan kesemuanya dengan ulumul Qur'an adalah hubungan antara sesuatu dan bagiannya.

Islam tidak melarang siapapun untuk menafsirkan al-Qur'an; ayat-ayat yang dianggap belum mendapat kejelasan langsung dari Rasulullah. Namun melihat dan mempertimbangkan keseriusan kandungan kitab suci ini, menjadikan kebebasan mentafsirkan tersebut menjadi bersyarat<sup>10</sup>. Persyaratan itu dipatok sebagai 'ishmah atau penjamin agar seorang penafsir tidak jatuh dalam kesalahan yang disengaja, dan agar terjaga dari berbicara tentang Allah tanpa pengetahuan/ilmu. Bagaimanapun sejatinya Allah-lah yang paling mengetahui maksud perkataan-Nya sendiri. Yang bisa dilakukan manusia adalah sebisa mungkin meminimalisir jatuhnya kita dalam kesalahan *dlāhir* yang bisa

<sup>8</sup> Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Studi Kompleksitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. III, 2003), hlm. 49

<sup>9</sup> Manna' Khalil al-Qatthan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, terj., Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, Cet. IX, 2006), hlm 278

<sup>10</sup> Abdul Qadir Manshur, *Mausu'at 'Ulum al-Qur'an* (Suriah: Dar al-Qalam al-'Arabi, cet. I, 2002), hlm 179-181.

diusahakan, yakni dengan menguasai sisi kebahasaan al-Qur'an dan ilmu terkait lain<sup>11</sup>.

Urgensi memperhatikan kebahasaan bagi penafsiran sangat jelas karena: pertama, bahasa al-Qur'an dan sunnah adalah bahasa Arab yang fasih (ibaratnya *krama inggil* dalam bahasa Jawa), kedua, arti-arti al-Qur'an bersesuaian dengan makna-makna bahasa Arab karena fakta *dlahir*-nya yang berbahasa Arab, ketiga, dua hal tersebut akan menyadarkan kita bahwa bagaimanapun jika ingin memahami maksud Allah dan RasulNya maka akan terhenti pada penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmunya, sehingga seyogyanya setiap muslim mempelajarinya agar tegak dunianya dan baik akhiratnya<sup>12</sup>. Syafi'i mengatakan: "Sebisa mungkin tiap orang Islam belajar dari bahasa orang Arab dengan sungguh-sungguh hingga sampai pada kesaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusanNya, dan dengan –pemahaman- bahasa tersebut dia membaca al-Qur'an"<sup>13</sup>.

Ulama memasukkan sisi kebahasaan al-Qur'an terebut sebagai salah satu dimensi kemukjizatannya, yang sering disebut bagian dari *I'jāz Bayāni*<sup>14</sup>. Ini karena jalinan huruf-hurufnya yang serasi, ungkapannya sangat indah, uslubnya manis, ayatnya teratur dan sangat memperhatikan situasi dalam berbagai macam

---

<sup>11</sup> Lihat Muhammad Husain adz-Dzahabi, 'Ilmu at-Tafsīr (tt: Dar al-Ma'arif, tt), hlm 53-55

<sup>12</sup> Thāhir Mahmud Muhammad Ya'qub, *Asbāb al-Khatā' fi at-Tafsīr* (Saudi: Dar Ibn al-Jauzi, Juz I, Cet. I, 1425H), hlm 986-987

<sup>13</sup> Syāfi'i, *ar-Risalah* (Kairo: Maktabah Dar al-Turats, Cet. II, 1399H), hlm 48

<sup>14</sup> Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, *Halaqa* (Sidoarjo: Vol.2, No 2, Tahun 2003), hlm 168

gayanya<sup>15</sup>. Al-Qur'an ingin membuktikan bahwa ia tidaklah hadir dari seorang yang buta huruf, dia bukanlah karangan manusia. Bahasa yang dia pakai di tengah-tengah masyarakat arab yang tinggi bahasanya merupakan "keterkejutan" tersendiri bagi bangsa Arab waktu itu. Pemakaian bahasa yang tepat, fasih, halus, indah, *balīgh* dan segala kelebihan yang lain ada pada al-Qur'an, termasuk pemilihan kata-katanya sebelum menjadi susunan kalimat yang mengandung berbagai aturan hidup yang sempurna<sup>16</sup>.

Pembelajaran kaidah penafsiran dari sisi bahasa; yang kali ini fokus pada tataran morfologis ini menjadi sangat penting karena dia bekal dasar yang mengawali seluruh kajian penafsiran selanjutnya. Morfologis yang dimaksud adalah pembahasan pada tataran kata; aspek terpenting dalam proses morfologi<sup>17</sup>. Sebagaimana difahami, bahasa sebagai sistem, merupakan gabungan beberapa sub sistem yang secara bersinergi sesuai dengan fungsi masing-masing membentuk keberaturan bahasa<sup>18</sup> menuju tujuannya. Sub-sistem tersebut terdiri dari tiga tataran berlapis; dari yang terkecil hingga yang terbesar<sup>19</sup> yaitu: Fonologi,

---

<sup>15</sup> Lihat Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq Al-Mazni (Jakarta: al-Kautsar, Cet. IV, 2009) hlm 331-337, dan Team Penulis, *Pengantar Kajian al-Qur'an*, Editor Kusmana dan Syamsuri (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru-UIN Jakarta, 2004), hlm 79.

<sup>16</sup> Abu Bakar Muhammad Ibn Thayib al-Baqilany, *I'jaz al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th), hlm 6-10. Di dalamnya beliau mengupas tentang I'jaz qur'an dari segi bahasa.

<sup>17</sup> Dardjowidjojo, *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1983), hlmn 03

<sup>18</sup> Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2004), hlm 17

<sup>19</sup> Imam Asrori, *Sintaksis*, hlm 19

Morfologi, dan Sintaksis<sup>20</sup>, ada sebagian yang memasukkan Semantik sebagai tataran ke-empatnya<sup>21</sup>.

“Kenekjizatan itu ditemukan dalam lafadhd-lafadhdnya yang memenuhi setiap makna pada tempatnya. Tidak satupun di antara lafadhd-lafadhd tersebut yang dikatakan kelebihan (atau “sisa”, pen.), sebagaimana tidak seorangpun menyatakan bahwa pada suatu tempat (dalam al-Qur’ān) perlu penambahan lafadhd karena kekurangan”<sup>22</sup>.

Merujuk kepada syarat-syarat *mufassir*, semakin menegaskan pentingnya penelitian ini. Beberapa syarat bagi orang yang akan menafsirkan al-Qur’ān sesuai yang disepakati oleh para ahli tafsir yakni keharusan menguasai beberapa ilmu. Secara berurutan ilmu-ilmu yang harus dikuasai tersebut adalah: Ilmu *Lughah*: agar dapat menjelaskan kosakata yang dipakai sesuai dengan *madlūl*-nya dalam bahasa asalnya, ilmu *Nahwu*: karena makna suatu kata akan berubah dan berbeda maksud hanya karena faktor *i’rab*, kemudian ilmu *Sharf*: yang dengannya akan diketahui pola bangun kata dan bentuknya, lalu ilmu *Isytiqāq*: yakni ilmu seputar bedah huruf dari kata, lalu penguasaan tiga ilmu balaghah yakni *al-Ma’āni*, *al-Bayān*, dan *al-Bādī*, kemudian ilmu *Qirāat*, ilmu Kalam atau *Ushūluddīn*, *Ushūl Fiqh*, *Aṣbāb Nuzūl*, ilmu tentang kisah-kisah, *Nāsikh mansūkh*, ilmu Hadits, dan terakhir ilmu *mauhibah* yang akan diberikan Allah kepada siapapun yang Dia kehendaki, seperti yang Dia isyaratkan dalam al-Baqarah 282<sup>23</sup>. Jika kita lihat, enam ilmu pertama adalah materi kebahasaan, karena memang dasar memahami

<sup>20</sup> Imam Asrori, *Sintaksis*, hlm 26

<sup>21</sup> Diantara yang berpendapat tersebut adalah Hasanain seperti tertera dalam bukunya *Dirāsāt fī ‘ilmi al-lughah al-washfiy wa at-tārīkhīy wa al- muqāran* (Riyadh: Darul Ulum litthiba’ah wannashr, 1984), hlm 54

<sup>22</sup> Manna’ al-Qaththan, *Pengantar Studi*, hlm 335.

<sup>23</sup> Muhammad Husain al-Dzahabi, ‘Ilmu at-Tafsir, hlm 53-55

maksud suatu bahasa adalah dengan memahami bahasa itu sendiri, dari berbagai sudutnya, barulah setelah itu unsur lain.

Dengan penelitian ini pula, diharapkan tradisi *tahqīq* di Nusantara semakin subur. Selain itu, melihat makin maraknya para penggiat tafsir, semoga kajian ini juga dapat memberi kontribusi yang semestinya bagi semua dan umumnya bagi umat Islam. Konten ajaran yang dikandung agar tersaji dalam bahasa Indonesia, kebanggaan “*ta’ashshubiyah*” (fanatisme kesukuan), romantisme intelektual, lalu semangat ingin mempublikasikan tokoh beserta karyanya agar dikenal, juga melanggengkan atau menjaga karya ulama nusantara, adalah alasan-alasan global mengapa peneliti mengkaji kitab ini. Perlu diketahui, dari banyak karya beliau, ada yang telah dinyatakan rusak atau hilang sebelum berhasil dipublikasikan<sup>24</sup>. Sangat disayangkan jika hal tersebut sampai terjadi lagi.

## B. Rumusan Masalah

Bermuara dari latar permasalahan di atas, penelitian kali ini ingin menjawab dua persoalan mendasar sebagai berikut :

1. Bagaimana menyajikan naskah yang masih berupa manuskrip tersebut menjadi teks yang terbaca sesuai tata penulisan ilmiah standar masa kini dalam nuansa *tahqīq* dan *dirāsah*?
2. Bagaimana menyajikan hasil penelitian *tahqīq* berupa paparan kajian “Kaidah-kaidah Morfologis al-Qur’ān bagi Penafsiran” karya Syeikh Mahfudh tersebut dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar?

---

<sup>24</sup> Muhammad Mahfudh, *Fath al-Khabir*, hlm 297. Lihat juga [http://mhabibsyakur.blogspot.com/2009\\_06\\_01\\_archive.html](http://mhabibsyakur.blogspot.com/2009_06_01_archive.html) diakses tgl 18 Juni 2009

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menyajikan kembali manuskrip kitab *Fath al-Khabîr* khususnya pembahasan kaidah Morfologis ini dalam bentuk teks yang bisa dibaca, sesuai dengan standar penulisan ilmiah kontemporer, dalam ranah kajian *tahqîq* Arab dan *dirâsah*-nya
- b. Menyajikan hasil penelitian tentang kaidah Morfologis bagi penafsiran ini sekaligus menguak metode pengarang dalam men-*syarîh* kitab matan tersebut, dalam bahasa Indonesia.

### 2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah terlebih lagi kerja *tahqîq* dan *dirâsah* akan menghadirkan berbagai manfaat dan kegunaan yang dalam penelitian kali ini, hal-hal tersebut adalah:

- a. Agar menjadi kontribusi ilmiah yang berguna bagi pergulatan dunia keilmuan khususnya ilmu Islam
- b. Untuk mengangkat karya anak negeri sendiri, menjaganya dari keterpungan yang sia-sia, dan memudahkan bagi siapa saja yang ingin membaca atau mempelajarinya dalam versi bahasa aslinya (Arab).
- c. Agar penyajian kajiannya dalam bahasa Indonesia, dapat memberi kemudahan pentelaahannya dan manfaat pemahaman yang lebih baik bagi para penggiat bidang Ulumul Qur'an, khususnya bab Kaidah-kaidah penting bagi penafsiran.

#### **D. Telaah Pustaka**

Syeikh Mahfudh adalah salah satu ulama yang terbilang produktif menuangkan ide-ide keilmuan islamnya dalam bentuk tulisan. Beliau adalah salah satu dari tiga serangkai pioner penulisan karya ilmiah pesantren Jawa<sup>25</sup>. Kitab-kitabnya tersebut tidak hanya dipergunakan oleh banyak pondok pesantren di Indonesia, tapi konon banyak pula yang dipakai sebagai literatur wajib pada beberapa perguruan tinggi di Timur Tengah, seperti di Maroko, Arab Saudi, Iraq dan negara-negara lainnya. Bahkan sampai sekarang di antara kitab-kitabnya masih ada yang dipakai dalam pengajian di Masjidil Haram<sup>26</sup>. Yang disayangkan adalah keterbatasan akses untuk mendapatkan informasi valid terhadap data lengkap dari karya mana saja dan tepatnya dimana Negara atau tempat yang telah memakai karyanya sebagai bahan pembelajaran tersebut.

Terhadap karya-karyanya, ulama Indonesia juga telah mulai meneliti. Di antara mereka adalah Habib Syakur dan Habib Kamil. Karya Syeikh yang diteliti bersama team adalah *al-Manhal al-'Amim Hasyiyah Takmilah al-Minhaj al-Qawim ila al-Fara idh*; satu jilid, berupa catatan tambahan atas karya Ibnu Hajar al-Haitami yakni *al-Minhaj al-Qawim*, dalam frame *Silsilah Tahqiq at-Turats al-'Ulama al-Andunisiyyin, al-Khil'ah al-Fikriyyah* dan *Manhaj Dzawī an-Nadhar* dalam bidang hadits, juga kitab *Mauhibah dzi Fadhl*. Semuanya termasuk

---

<sup>25</sup> Tim Penulis A. Mujib dkk, *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, Cet 3, 2006), hlm 6

<sup>26</sup> [http://www.pondokpesantren.net/ponpren/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=228](http://www.pondokpesantren.net/ponpren/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=228), diakses tanggal 18 Juni 2009

dalam program penelitian yang dimotori DEPAG sejak tahun 2007 silam<sup>27</sup>.

Memang belum lama kesadaran meneliti para tokoh nusantara dan karya-karya mereka tumbuh di Indonesia, termasuk penelitian terhadap sosok Kyai Mahfudz Tremas ini. Di antara pionir peneliti ulama Nusantara dan karyanya adalah Nabilah Lubis dan Azyumardi Azra<sup>28</sup>. Tahun 2006 lalu Mochamad Mudhofar juga meneliti tentang pemikiran Syeikh Mahfudh khususnya dalam kitab *Manhaj Dzawi an-Nadhar* untuk kepentingan tugas akhir strata satunya<sup>29</sup>.

Secara umum, disini peneliti dapat menyampaikan mana saja karya beliau yang telah dikaji dan diteliti selain yang telah disebut di awal. Data-data singkatnya adalah: kitab *Al-Siqayah al-Mardiyah fi Asma Kutub Ashabina al-Syafi'iyyah*; dalam tiga bendel (*kurasah*), selesai penulisan pada hari Jum'at, Sya'ban 1313 H, dicetak oleh percetakan *al-Taraqqi al-Mâjidiyah al-'Utsmâniyah*, Mekah (tanpa tahun), kitab *Al-Minhah al-Khairiyah fi Arba'ina Haditsan Min Ahadits Khair al-Bariyyah*; dua bendel manuskrip, juga telah di-*tahqiq* dan naik cetak, kitab *Al-Khal'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyah*; terdiri dari tiga belas bendel, telah di-*tahqiq* dan dicetak, *Mauhibah Dzî al-Fadhl 'Ala Syarh Muqaddimah Ba fadhl*; 4 jilid dalam bidang fiqh Syafi'i, telah naik cetak tanpa *tahqiq*, (kitab fiqh empat jilid ini merupakan syarah atau usaha penjelasan atas karya Abdullah Ba Fadhl 'Al-Muqaddimah Al-

---

<sup>27</sup> Ali Mursyid, "Mari Selamatkan Karya Ulama Indonesia" (Artikel Institut Ilmu al-Qur'an), <http://iiq.ac.id/index.php>.

<sup>28</sup> Nabilah telah memulai penelitian tentang naskah nusantara dan ulama-nya, diantara bukunya adalah *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia, cet III, 2007), dan Azyumardi Azra dengan bukunya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung : Mizan, 1998)

<sup>29</sup> Moch. Mudhofar, *Pemikiran Muhammad Mahfudh dalam Manhaj Dzawi an-Nadhar* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

*Hadhramiyyah*, lebih banyak digunakan oleh kiai senior sebagai rujukan kajian fikih, dan sering dikutip sebagai salah satu sumber yang otoritatif dalam penyusunan fatwa oleh para ulama di Jawa. Kitab ini terdiri dari empat jilid), jilid pertama diselesaikan pada 25 Safar 1315 H, jilid kedua diselesaikan pada hari Jum'at, 27 Rabiulakhir 1316 H, jilid ketiga diselesaikan pada malam Ahad, 7 Rajab 1317 H, dan jilid keempat, diselesaikan pada malam Rabu, 19 Jumadil Akhir 1319 H, dicetak oleh percetakan al-'Amirah asy-Syarfiyah, Mesir, 1326 H, lalu kitabnya yang berjudul *Kifayah al-Mustafid fīma 'Ala min al-Asanid*; satu bendel manuskrip, telah di-*tahqiq* dan dicetak juga, diselesaikan pada hari Selasa, 19 Safar 1320 H; membicarakan pelbagai sanad keilmuan Muhammad Mahfudh bin Abdullah, kitab ini dicetak oleh percetakan *al-Masyhad al-Husaini*, No. 18 *Syari' al-Masyhad al-Husaini*, Mesir (tanpa tahun), ia di-*tashhīh* dan di-*tahqiq* oleh Syeikh Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani al-Makki, *al-Mudarris Daril 'Ulumid Diniyah*, Mekah, kemudian kitab *Al-Fawa-id at-Turmusiyyah fi Asanid al-Qira at al-'Asyariyyah*; satu bendel, Syeikh Yasin Padang menyebut bahwa kitab ini pernah diterbitkan oleh penerbit al-Majidiyah, Mekah, tahun 1330H, lalu *Manhaj Dzawi al-Nadhar bi Syarh Mandhumah Ilm al-Atsar lissuyuthi*; satu jilid, yang telah di-*tahqiq* dan dicetak juga, diselesaikan pada tahun 1329 H/1911 M, ia memuat ilmu *mush-thalah ḥadits* dan merupakan Syarh dari *Manzhumah 'Ilmil Atsar* karangan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, kitab ini merupakan bukti bahwa ulama nusantara mampu menulis ilmu hadis yang demikian tinggi nilainya, ia menjadi rujukan para ulama di belahan dunia terutama ulama-ulama hadits, dicetak oleh Mathba'ah Mushthafa al-Baby al-Halaby wa Auladuhu, Mesir, 1352

H/1934 M, cetakan dibiayai oleh Syeikh Salim bin Sa'ad bin Nabhan wa Akhihi Ahmad, pemilik Al-Maktabah An-Nabhaniyah Al-Kubra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, kemudian kitab '*Inayah al-Muftaqir fi ma Yata'allaq bi Sayyidina al-Khidhr*; dua bendel dan telah *ditahqiq* juga dicetak, *Bughyah al-Adzkiya' fi al-Bahts 'an Karamah al-auliya*; tiga bendel dan telah *ditahqiq* juga dicetak. Naik cetak adalah bukti nyata bahwa kitab tersebut telah dikaji. Sampai di sini, diketahui bahwa sebagai karya terakhir, kitab *Fath al-Khabir* ini memang belum diteliti sebelumnya oleh siapapun; baik dalam bentuk *tahqiq* atau suntingan saja.

Ada juga mereka yang pernah meneliti pesantrennya, diantaranya Zaenal Ma'murin yang untuk skripsi atau tugas akhirnya tahun 1984 meneliti dengan judul *Pondok Pesantren Tremas dalam Perspektif Sejarah*<sup>30</sup>, pada tahun 1995 Siti Nur Djannah<sup>31</sup> juga melakukan hal yang sama dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Perguruan Islam Tremas dalam Dakwah Islam di Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan*, dan Hafidah untuk Tesisnya pada tahun 2005 mengambil Judul *Sistem Pendidikan Pesatren Tradisional sebagai alternative Pola Pendidikan Islam Indonesia; Studi pada Perguruan Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*. Semuanya adalah alumnus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian mereka tentu sosok Kyai Mahfudh tidak lepas dari obyek pembahasan dan hasil kerja mereka.

Dilihat dari jenis pembahasannya, meskipun sebagai karya ulumul Qur'an, meski tidak semua kitab ulumul Qur'an mempunyai jumlah topik bahasan yang

---

<sup>30</sup> Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1984.

<sup>31</sup> Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 1995

sama. Seorang Suyuthi (w.911H) menelurkan beberapa karya di bidang ini pada abad IX Hijriyah, diantaranya karya fenomenal berjudul *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Syeikh menginformasikan bahwa *al-Itqān* tersebut adalah salah satu rujukan utama dari penulisan kitab syarah Syeikh Mahfudh kali ini<sup>32</sup>. *al-Itqān* memang dikenal sebagai salah satu referensi di bidang ini, sampai dikatakan; jika ahli tafsir menjadikan *Tafsir al-Thabari* sebagai referensi monumentalnya, maka dalam bidang ulumul Qur'an kitab *al-Itqān* ini sangat membantu<sup>33</sup>. Adapun dari kitab bertema kaidah tafsir yang bahasannya sesuai adalah *Qawā'id Tafsīr* karya Khalid Utsman as-Sabt. Secara singkat, Syihabuddin Qalyubi juga memaparkan kaidah-kaidah ini meski tidak dalam nuansa kepentingan penafsiran semata tapi lebih menyoroti *style* kebahasaannya dengan judul *Stilistika al-Qur'an-Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*<sup>34</sup>.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori kali ini mengacu kepada dua bentuk kajiannya; kajian manuskrip Arab murni (bukan pegon atau bahasa selain Arab yang ditulis dengan huruf Arab) dan penyajian kajian analisa sunstansi manuskrip tersebut dalam bahasa Indonesia. Untuk itu dapat disampaikan dua kerangka teori tersebut sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Sebagaimana diinformasikan sendiri oleh Syeikh Mahfudh dalam *muqaddimah* manuskripnya ini hlm 01.

<sup>33</sup> Fahd bin Abdurrahman al-Rumi, *Ulumul Qur'an-Studi Kompleksitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. III, 2003), hlm 68.

<sup>34</sup> Shihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. I, 1997)

### a. Teori *Tahqīq makhthūthāt ‘arabiyyah*

Teori *tahqīq makhthūthāt ‘arabiyyah* digunakan karena teks di tangan peneliti masih murni tulisan tangan dan berbahasa Arab fasih. *Tahqīq* berlaku sebagai sebuah teori penelitian untuk naskah berupa manuskrip agar dapat disajikan kepada khalayak dengan bentuk yang bisa difahami sesuai keinginan pengarangnya atau mendekatinya<sup>35</sup>.

Terdapat beberapa cara yang biasa digunakan dalam mengkaji naskah/manuskrip dilihat dari edisi teks yang ada. Metode Objektif, yakni metode mencari kesamaan antar naskah dengan membandingkan kesalahan dalam tiap naskah agar mendapatkan naskah yang paling mendekati aslinya.<sup>36</sup> Metode Subyektif, yakni ketika metode yang menggunakan cara intuitif dengan cara mengambil naskah yang paling tua, meski pada abad ke-19 metode ini tidak digunakan lagi<sup>37</sup>. Metode Landasan atau Induk, yakni metode penetapan naskah yang dianggap paling unggul kualitasnya diantara variannya, dari yang memiliki bacaan paling baik, tulisan paling jelas, untuk dijadikan dasar penyuntingan naskah<sup>38</sup>. *Metode Gabungan*, digunakan untuk menentukan gabungan bacaan dari semua naskah ketika perbedaan yang ada dalam naskah tidak terlalu signifikan berdasarkan tujuan bahwa teks yang ditampilkan adalah yang terbaik<sup>39</sup>. *Metode Edisi Naskah Tunggal*, metode ini digunakan apabila memang hanya terdapat satu

---

<sup>35</sup> Ash-Shadiq Abdurrahman al-Ghiryani, *Tahqiq Nushush at-Turats fi al-Qadim wa al-Hadits* (tt: Majma' al-Fatih li al-Jami'at, 1989), hlm 01

<sup>36</sup> Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia, cet III, 2007), hlm. 85-91.

<sup>37</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994), hlm. 66.

<sup>38</sup> Nabilah, *Naskah*, hlm. 93.

<sup>39</sup> Siti Baroroh, *Pengantar*, hlm. 67.

naskah saja, dan ditempuh dengan dua cara; *pertama*, edisi diplomatik, yaitu menampilkan naskah apa adanya tanpa mengadakan perubahan apapun, dan *kedua*, edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan bacaan, ketidak sesuaian ejaan, pengelompokan bahasan, serta memberikan komentar untuk pembenaran naskah tersebut<sup>40</sup>. Dan sesuai dengan fakta naskah yang ada di tangan peneliti sekarang, maka metode terakhir inilah yang akan dipakai dalam penelitian kali ini dalam edisi standar. Suatu usaha perbaikan dan pelurusan teks, yang tujuannya untuk menghasilkan suatu edisi yang baru yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, misalnya dengan pembagian alinea-alinea, membuat penafsiran pada bagan atau kata-kata yang perlu dijelaskan sehingga pada akhirnya teks tampil dalam keadaan mudah difahami oleh pembaca<sup>41</sup>.

Berbicara masalah *dirāsah* sesungguhnya ia bagian penting dari mata rantai *tahqīq* itu sendiri. Pemahaman tersebut dilihat dari beberapa hal; praktik *tahqīq* dan tradisinya yang telah lama, dari sebutan untuk ilmu yang membahas tentang manuskrip dan pentahqiqannya yang dikenal dengan ilmu *Dirasāh al-Makhthūthāt*<sup>42</sup>, dan bahwa kajian *dirāsah* adalah bagian dari tahapan-tahapan kinerja *tahqīq* itu sendiri yang telah ditetapkan para pakar *tahqiq* selama ini; yakni dengan mengkaji biografi pengarang dari berbagai segi, dan mengomentari naskah dengan penjelasan yang sesuai keperluan dalam mewujudkan tujuan *tahqīq* sendiri, tidak kurang dan tidak berlebihan. Diantara yang harus dijelaskan adalah

---

<sup>40</sup> Siti Baroroh, *Pengantar*, hlm. 68.

<sup>41</sup> Demikian dikatakan oleh Nabilah, *Naskah*, hlm. 96.

<sup>42</sup> Mahdi Fadhlillah, *Ushūl Kitābah*, , hlm 140

nama-nama baik orang, nama kitab, atau tempat, dan lainnya, juga kata-kata sulit dan istilah-istilah tertentu yang mempengaruhi pemahaman, dan sebagainya<sup>43</sup>, jadi menyajikan manuskrip dalam bentuk sebenar-benarnya sesuai yang diinginkan pengarang, tapi menghindari sikap akan mensyarah-nya<sup>44</sup>.

### **b. Teori Kajian Kaidah Morfologis al-Qur'an**

Al-Qur'an disampaikan dengan sebuah bahasa. Bahasa al-Qur'an adalah bahasa Arab. Dengannya Allah ingin menyampaikan seluruh maksud dan tujuanNya terhadap makhlukNya. Bahasa Arab sendiri adalah bentuk kata-kata dan kalimat yang dipakai oleh orang Arab untuk mengungkapkan suatu maksud ataupun tujuan dirinya<sup>45</sup>. Barang siapa yang ingin memahaminya hendaklah mempelajari bahasanya dengan mendengarkan penjelasan orang Arab sebagai saksi bahasa al-Qur'an itu sendiri<sup>46</sup>. Ini bisa kita lakukan dengan ber-*mudārasah* langsung dengan mereka, atau juga membaca penjelasan-penjelasan mereka dalam karya-karya tulis mereka.

Morfologis di sini adalah penelaahan kebahasaan pada tataran kata, bukan pada wilayah kajian *I'rab*. Kata dalam bahasa Arab memiliki banyak pertimbangan dilihat dari beberapa segi<sup>47</sup>. Dari sisi penetapan jenis kelamin; ada *mudzakkar* ada *muannats*. Dari segi jumlah ada *mufrad mutsanna* dan jamak. Dari segi umum dan tertentunya makna ada *nakirah* ada *ma'rifah*. Dari kebutuhan akan

---

<sup>43</sup> Ash-Shādiq, *Tahqīq Nushūsh*, hlm 33-34.

<sup>44</sup> Shalahuddin al-Munajjid, *Qawā'id Tahqīq al-Makhtūthāt* (Beirut: Dār al-Kitāb al-Jadīd, cet. VII, 1987), hlm 15

<sup>45</sup> Mustafa Ghalyain, *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah* (Beirut: al-Maktabah al-'Asyriyyah, 1989), Juz I, hlm 7

<sup>46</sup> Syafi'i, *ar-Risalah*, hlm 48

<sup>47</sup> Abu al-Barakat al-Anbari, *Asrār al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Jil, Cet. I, 1995M), hlm. 261-298, dan hal ini dijelaskan di hampir tiap buku *Nahw Sharf*.

kata ganti, ada yang disebut *dhamir* dengan seluruh jenis dan klasifikasinya. Dari sisi prakteknya dalam kalimat, kata jamak sebaiknya disepadankan dengan jamak. Dari sisi sinonim bahasa, ada kata yang diduga sinonim padahal bukan. Dari segi tujuan penampilan, ada kata yang sering ditampilkan dalam bentuk mufrad, sedang kata lainnya seringnya jamak. Dari sisi kemungkinan satu kata bermakna ganda, ada spesifikasi *wujūh* dan *nadhā-ir*. Dari segi bentuk, ada aturan al-Qur'an khusus tentang cara memaknai bentuk *mashdar*. Begitulah, dalam hal ini Nadhim yang diikuti oleh Syeikh Mahfudh mengelompokkan kaidah-kaidah tersebut dan menjelaskannya dalam dua belas kategori. Kaidah yang secara umum telah ditetapkan para ulama tafsir untuk kepentingan penafsiran yang terbebas dari kesalahan mengartikan kata perkata.

## F. Metode Penelitian

Hampir keseluruhan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>48</sup>, yang dalam pembahasannya menggunakan dua pendekatan; pendekatan *tahqīq* dan *deskriptif analistik*. Kedua pendekatan diharapkan mampu menghantarkan penelitian ini kepada semua tujuannya dengan baik.

*Pertama*, pendekatan *tahqīq* diterapkan terhadap teks yang masih berupa manuskrip, sebagai upaya membetulkan, menetapkan yang benar, yang tepat dan yang shahih dari suatu tulisan<sup>49</sup>. Seni *tahqīq makhthūthāt* adalah menyajikan naskah dalam bentuk dicetak, diberi harakat, tidak mengandung *tash-hîf* dan

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 125. Lihat juga Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

<sup>49</sup> Fahmi sa'ad dan Thalal Majdud, *Tahqīq al Makhthūthāt baina an Nadzariyyāt wa at Tathbīq* ('alam al Kutub, 1993), hlm 13

*tahrif*, menggunakan bentuk yang lebih baik dan terbaca sehingga memberi manfaat; dilakukan sesuai apa yang dikehendaki penulisnya atau mendekatinya, semua dilakukan dengan penuh perhatian dan kesabaran<sup>50</sup>. Dengan pendekatan ini peneliti mengharapkan agar bisa merubah penampilan naskah yang manuskrip ini menjadi artikel ilmiah berstandar penulisan kontemporer sesuai tujuan kinerja *tahqiq* itu sendiri.

Konsekwensi dari pendekatan adalah adanya tahapan-tahapan yang harus dilalui tiap penelitian *tahqiq*, sebagai berikut : *pertama*, pemilihan tema dan naskah yang akan di *tahqiq*, *kedua*, pengumpulan teks-teks sesuai materi yang dipilih beserta varian-variannya jika ada, *ketiga*, membaca teks dan mengelompokkan/menertibkannya sesuai rangking kwalitas kondisi teks dari beberapa sudut pandang (keaslian teks, jenis khat, dan sebagainya), *keempat*, penyalinan/penulisan ulang naskah sekaligus perbandingan antar variannya, *kelima*, penetapan bacaan yang benar dari tiap teks dan *takhrij*-nya, *keenam*, analisa teks secara kritis dan teliti, ketujuh, dirasah/kajian terhadap kandungan naskah secara menyeluruh, *kedelapan*, penetapan daftar isi dan jika perlu indeks baik ayat al Qur-an, hadits, a'lam/tokoh-tokoh dalam naskah, nisbat syi'ir-syi'ir, pemaparan referensi yang dipakai peneliti dalam membantu proses *tahqiq*-nya, dan juga penertiban bab-bab yang ditetapkan penulis, *kesembilan*, dicetak dalam keadaan sebaik-baiknya<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> 'Iyadh Khālid at-Thiba', *Manhaj Tahqīq al Makhthūthāt* (Damaskus : Darul Fakr, 2003), hlm. 19.

<sup>51</sup> Lebih lanjut lihat Ramadlan Abduttawwab, *Manāhij Taḥqīq*, hlm. 60-91. Juga *Manhaj al-Tahqīq wa Ba'ts al-Turāts* hlm. 100-136. Semisal itu diterangkan dalam banyak kitab-kitab *tahqiq*.

Peneliti berupaya melaksanakan tahapan-tahapan tersebut sesuai kemampuan dengan mengacu juga kepada arahan penulisan tesis yang berlaku dalam ranah tata bahasa Indonesia, standar UIN Sunan Kalijaga. Sebagai pegangan akademik, peneliti harus selalu berusaha memelihara tiga pondasi dasar dalam diri agar kinerjanya maksimal, yaitu: pertama, harus mempunyai keinginan dan kecintaan yang benar terhadap kinerja *tahqiq* dan membangkitkan kitab turats dan pemikiran Islam, kedua, berpegang teguh terhadap amanah ilmiah sehingga sangat berhati-hati memperlakukan nash yang di-*tahqiq*, ketiga, bersiap dengan kesabaran yang baik sebelum, selama dan sesudah pentahqiqan sampai teks keluar dari percetakan dan setelahnya<sup>52</sup>.

**Kedua**, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif analitis*<sup>53</sup> dalam menelaah kandungan atau isi teks/naskah, yaitu penelitian yang mendasarkan kepada pembacaan naskah dan melaporkan ulang dengan analisa yang dicapai dari objek kajian, atau bisa juga dikatakan memakai pendekatan *content analisis* sebagai upaya menganalisa tentang isi suatu teks yang mencakup upaya klasifikasi, menentukan suatu kriteria dan membuat prediksi kandungan suatu teks<sup>54</sup>. Upaya ini ditujukan agar manuskrip yang telah terkaji secara *tahqīq* Arab dapat dideskripsikan sedemikian rupa pula dalam tatanan bahasa Indonesia agar menjadi kontribusi yang utuh untuk ranah keilmuan Indonesia. Dalam hal ini setidaknya peneliti harus melewati tiga tahapan: *pertama*, pengumpulan data,

---

<sup>52</sup> Abdullah Katib, *Manhaj al-Tahqīq wa Ba'ts al-Turāts* (tt: Dar at-Turats al'Arabi), hlm. 137.

<sup>53</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 35.

<sup>54</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), hlm 68.

yaitu menghimpun sumber data yang tersedia menjadi sebuah dokumentasi data dasar, *kedua*, adalah melakukan kritik data dengan menguji data-data yang terdokumentasi tersebut melalui tahapan seleksi, verifikasi, dan analisa, *ketiga*, adalah interpretasi data, dimana data-data yang sudah teruji tersebut, disusun dalam kerangka yang logis, sistematis menjadi satu kesatuan bahasan yang utuh, dan konsisten baik dari segi bentuk kajian maupun alur pembahasan<sup>55</sup>.

Pada proses pelaksanaan tiga tahapan ini tentu terjadi pengkomparasian kandungan naskah dengan kajian semisalnya guna mengetahui kompleksitas hubungan keilmuan yang terjalin antara naskah ini dengan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan beberapa sumber data. Data-data dasar penelitian tersebut didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mencari data-data kepustakaan berupa dokumen tertulis baik primer maupun sekunder, guna mendukung jalannya penelitian<sup>56</sup>. Data primer yang dimaksud adalah naskah kitab *Fath al-Khabīr* ini sendiri. Sebagai naskah tunggal, maka dialah satu-satunya rujukan induk dalam penelitian kali ini. Adapun data sekunder, peneliti memperoleh informasi awal dari pengarang dalam *muqaddimah* manuskripnya ini. Beliau katakan bahwa kitab *syarah*-nya ini merujuk kepada beberapa kitab seperti *Itmām al-Dirāyah*, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* milik Suyuthi, dan *Nail al-Ma'mūl* (karya lain dari Syeikh Mahfudz sendiri).

---

<sup>55</sup> Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

<sup>56</sup> Consuelo G. Sevilla dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), hlm. 85.

Dari pembacaan awal peneliti dapat menyimpulkan bahwa tepat pada pembahasan kaidah morfologis penafsiran ini, Syeikh Mahfudh dan *Nādhim* menjadikan *al-Itqān* sebagai referensi dan sumber data utama bagi proses *syarah*-nya. Dari sekian banyak ilmu yang menjadi konten bahasan kitab-kitab ulumul Qur'an semisal *al-Itqān*, juga dalam manuskrip ini, ilmu kaidah morfologis hanyalah satu bagian ilmu saja, sebagaimana ia juga bagian dari *Qawā'id Tafsīr* atau *Ushūl Tafsīr*, dan juga Ilmu Tafsir. Namun masih sedikit kitab yang lebih spesifik tentang kaidah penafsiran ini. Satu kitab yang didapatkan peneliti dan sesuai dengan topik kaidah-kaidah penafsiran ini adalah kitab *Qawā'id al-Tafsīr* karya Khalid bin 'Utsman, meski begitu khusus dalam bab yang menjadi kali ini pembahasan *al-Itqān* masih jauh lebih detil.

Dari buku karya Khalid bin 'Utsman tersebut peneliti mendapat informasi berharga bahwa ternyata berkaitan dengan kaidah tafsir ini cukup banyak buku yang judulnya tidak sesuai isinya. Diantaranya kitab berjudul *Qawa'id Tafsir* karya Muhammad bin Abī al-Qasim Ibnu Taimiyyah al-Hiraniy (542-621H) yang ternyata kitab tafsir, *al-Manhaj al-Qawīm fī Qawā'id Tata'allaq bi al-Qur'ān al-Karīm* karya Syamsu ad-Din Bin ash-Shāigh (w777H) yang menurut salah seorang peneliti: tidak ada satupun bahasan dalam kitab ini yang berkait dengan *Qawa'id Tafsir*. Lalu *Qawā'id at-Tafsīr* karya Ibnu al-Wazir, yang ternyata adalah potongan dari kitabnya yang lain berjudul *Itsār al-Haq 'alā al-Khalqi*, kurang lebih 11 halaman dari sub bab "Fi al-Irsyād Ilā Tharīq al-Ma'rifah li Shāhīh al-Tafsīr" yang melihat bahasannya seputar metode penafsiran, tahapan-tahapan dan macamnya ternyata termasuk ilmu tafsir. Kitab *at-Taisīr fī Qawā'id 'Ilmi al-*

*Tafsīr* karya al-Kafiji, adalah kitab ulumul Qur'an, dan *al-Qawā'id al-Hisān Li Tafsīr al-Qur'ān* karya 'Abdurrahman al-Sa'di (w1376H) berisi banyak kaidah; kaidah balaghah, kaidah fikih, kaidah tafsir, dan kaidah ke-Qur'an-an, sehingga pada dasarnya ini adalah kitab kaidah tafsir namun penulisnya terlalu meluaskan pembahasannya. Kitab lainnya *Ushūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhū* karya Khalid Ibn Abdurrahman al-'Ak, yang lebih bisa disebut kitab ulumul Qur'an<sup>57</sup>.

Lebih dalam lagi, dari sepuluh lebih sub bab kajian kaidah penafsiran dalam tesis kali ini juga banyak diantara para ulama yang sudah membahasnya perbahasan secara independen tidak dalam frame ulumul Qur'an ataupun ilmu *Qawā'id Tafsīr*. Diantara kitab-kitab tersebut adalah *al-Mudzakkar wa al-Muannats* karya al-Farra' (w 207H), juga karya Sa'id bin Ibrahim al-Tustari (w 360H) dengan judul yang sama<sup>58</sup>. Ibn al-Anbari (w577H) menuliskan ilmu itu dengan judul *al-Farqu Bainā al-Mudzakkar wa al-Muannats*. Kitab unik lain berjudul "Laisa" fi Kalām al-'Arab karya Ibnu Khālawaih (w 370H), juga *Mufradāt Alfādh al-Qur'ān al-Karīm* karya al-Rāghib al-Ashfahānī. *Ma'ānī al-Qur'ān wa I'rābuhū* karya al-Zajāj Abū Ishāq Ibrāhīm (w 311H). Kitab berjudul *al-Wujūh wa an-Nadhār li Alfādh Kitābillāh al-'Azīz* karya Abū 'Abdillāh al-Dāmighānī (w478H). *Mufradāt al-Qur'ān* karya 'Abdul Hamīd al-Farāhi. Dan juga kitab *Nuzhah al-A'yūn an-Nawādhir fi 'Ilmi al-Wujūh wa al-Nadhār* karya Ibn al-Jauzi, termasuk masih banyak lagi yang lain yang sebagiannya telah diinformasikan juga oleh Syeikh Mahfudh dalam akhir bahasannya.

---

<sup>57</sup> Khalid bin 'Utsman, *Qawā'id at-Tafsīr* (Dar Ibn 'Affan, 1421H), Juz I, hlm 43-46

<sup>58</sup> Ahmad bin Muhammad al-Halawy, *Syadzā al-'Urf fī Fanni al-Sharf* (tt: Dar al-Kiyan, tt), hlm 37

Permasalahannya; tidak semua kitab terkait tersebut bisa didapatkan dan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber data untuk kajian kali ini; karena keterbatasan akses.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, hasil penelitian terhadap atas naskah *Fath al-Khabīr bi Syarh Miftāh at-Tafsīr* ini akan diuraikan secara sistematis dalam lima bab sebagai berikut:

- Bab pertama adalah *Pendahuluan*; pada dasarnya, bab ini berusaha menjelaskan tentang latar belakang pentingnya kajian atas naskah *Fath al-Khabīr bi Syarh Miftāh al-Tafsīr*. Dalam bab ini juga dikemukakan berbagai rumusan yang bersifat teoritis dan metodologis, seperti rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan juga sistematika pemaparan bahasan;
- Bab kedua, terfokus kepada biografi pengarang dan kitabnya. Dimulai dari nama, nasab, dan riwayat hidup Syeikh sejak masa kecilnya hingga dewasa yang masih jarang dibahas dan dibukukan, hingga wafatnya. Diteruskan dengan penjelasan khusus tentang riwayat intelektualnya dari masa kecil, guru-guru yang membimbingnya hingga beliau punya banyak murid dan banyak karya. Dilengkapi dengan penelitian tentang arkeologi pemikiran beliau secara umum. Setelahnya, peneliti membahas tentang naskah kitab obyek kajian kali ini; baik dari sisi asal-usulnya, keaslian namanya, keabsahan penisbatannya terhadap Syeikh Mahfudh, deskripsi

naskah secara fisik dan substansi kandungannya secara umum dan khusus naskah yang diteliti saja, sekaligus analisa latar belakang penulisan kitab.

- Bab ketiga, adalah *tahqiq* naskah *Fath al-Khabīr* sebanyak 31 halaman manuskrip dari halaman 38 sampai 69 yang diteliti dalam kategori kaidah-kaidah morfologis bagi penafsiran. Kinerja *tahqiq* tersebut diawali dengan ilustrasi umum seputar ilmu *tahqiq* pedoman teknis yang akan dipakai dalam penelitian kali ini, kemudian dilanjutkan dengan kinerja penelitian *tahqiq* itu sendiri.
- Bab keempat; mendeskripsikan uraian manuskrip pada bab yang menjadi obyek penelitian, dan menguraikannya dengan analisa kritis baik dari sisi konten kajiannya ataupun sedikit analisa dari sisi metode pemaparan *Nādhim* dan *Syāriḥ* terhadap kitab ini. Analisa kandungan atau isi naskah yang diteliti ini mencakup kaidah yang ditetapkan bagi sebuah kata al-Qur'an dilihat dari berbagai seginya; *mudzakkar muannats*-nya, *nakirah-ma'rifah*-nya, kaidah *mashdar*, *mufrad-mutsanna-jamaknya*, bagaimana bentuk jamak dipertemukan dengan jamak berikut faedahnya, dan sebagainya.
- Bab kelima, adalah bab penutup yang merupakan penyampaian entri poin atau intisari dari seluruh penelitian dari bab-bab sebelumnya; diserupukan dalam bentuk kesimpulan, saran-saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya, sekaligus kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian tesis ini, penulis menyimpulkan bahwa penelitian dan kajian terhadap naskah-naskah yang telah dilakukan oleh sejumlah sarjana menunjukkan betapa besar sumbangsinya bagi dunia keilmuan, sehingga akan sangat memperkaya literatur keagamaan bahkan hasil kajiannya pun seringkali menjadi rujukan utama para peneliti selanjutnya. Ini karena “daya orisinalitas” penelitian naskah yang lebih bisa dipertanggungjawabkan dibanding dengan penelitian berbasis kepustakaan lainnya.

Kekayaan Indonesia atas “ulama tinta” dengan fakta kwantitas muslim dunia terbesar ada di Indonesia, telah memungkinkan berkembangnya disiplin ilmu *tahqiq* atau filologi di hari-hari selanjutnya. Kajian tentang mereka dan karya-karyanya akan memberikan sumbangsih berharga bagi upaya rekonstruksi sejarah Islam Indonesia; masa lalu, masa kini, juga bagi masa yang akan datang. Ilmu filologi yang dalam ranah kajian Arab ilmu ini dikenal dengan ilmu *Tahqiq* merupakan “kunci masuk” ke dalam dunia pernaskahan. Dalam upaya ikut menumbuh-suburkan tradisi tersebut di Indonesia, peneliti memakai metode tersebut dalam penelitian kali ini.

Melalui gabungan dua pendekatan, yakni *tahqiq* untuk naskah manuskrip Arab dan *deskriptif analistik* untuk mengkaji isi/kandungan naskah, peneliti

sampai pada beberapa kesimpulan, baik menyangkut saling silang hubungan antarnaskahnya, maupun menyangkut substansi konsep dan ajaran yang di”bawa” oleh naskah, sebagai berikut:

1. Menyangkut pernaskahan;

Peneliti sampai pada keyakinan bahwa naskah yang ada di tangan peneliti benar-benar asli hasil tulisan tangan Syeikh Mahfudh sendiri sesuai *statement* beliau dalam manuskrip tersebut dan karena manuskrip ini berasal dari penjagaan cucu pengarangnya.

Manuskrip ini layak diteliti karena selama 94 tahun terakhir di duga belum ada seorangpun yang menelitiya, sehingga penelitian kali ini selain untuk tujuan akademis sekaligus sebagai upaya menjaganya dari keterpunahan yang sia-sia agar tidak senasib dengan beberapa karyanya yang lain yang dinyatakan hilang.

Jenis tulisan *Nasakh* yang dipakai Syeikh Mahfudh sangat membantu peneliti karena kejelasan dan kerapiannya, sehingga tidak terlalu ada masalah dalam penyuntingannya.

Ke-“belum-jelas”-an tanda baca terutama titik koma (sebagai tanda vital setiap bacaan) menjadi kerja keras tersendiri bagi peneliti dalam pembacaan hingga memaparkannya dalam frame *tahqiq* ataupun analisis kajian Indonesiananya.

Beberapa kali didapati teks matan tidak sesuai dengan matan yang terdapat pada bodi teks; seringnya dalam bentuk kurang penyebutan salah satu kata. dari pembacaan kitab rujukan utamanya dan matan pada *syarh*-nya, biasanya peneliti mendapatkan kejelasannya lalu dijelaskan dalam *footnote*.

2. Dari sisi konten ajaran;

Naskah ini bersambung erat dengan kajian *al-Itqan* milik Suyuthi; baik redaksi ataupun maksud. Perbedaannya adalah ketika Suyuthi mengemukakan banyak sekali kaidah, namun *Nadhim* sekaligus Syeikh Mahfudh di sini berusaha mengambil dan memaparkan yang paling mendasar dari yang disampaikan oleh Suyuthi. Perbedaan lainnya adalah seakan melalui karyanya ini *Nadhim* terkesan ingin lebih “merapikan” susunan pembahasan yang disampaikan Suyuthi. Faktanya memang, materi kebahasaan ini dalam *al-Itqan* tidak dipaparkan secara bersambung; terkadang di”sela” oleh berapa pembahasan lain.

Jika dihubungkan dengan kitab kajian semisalnya (tidak hanya *al-Itqan*), sajian Syeikh Mahfudh ini terbilang lebih “enak” dibaca dan difahami dibanding karya ulama Timur Tengah tulen. Hal tersebut dilihat dari susunan kalimat atau kata yang dipakai, dan juga cara menjelaskan suatu hal.

Pembahasan dimulai dari penjelasan definisi-definisi terkait kemiripan antara *Qawa'id Tafsir*, *Ilmu Tafsir*, *Ushul Tafsir* dan *Ulumul Qur'an*, lalu diteruskan dengan pengertian kaidah morfologis *al-Qur'an* yang dimaksudkan dalam penelitian ini. berikutnya masuk kepada inti kajian yakni pemaparan kaidah-kaidah tersebut dilihat dari fungsi/manfaat paparannya. Pertama sebagai isyarat tingginya rasa bahasa *al-Qur'an*, dan kedua, faidah kaidah ini yang dapat berkonsekwensi hukum. Dari poin pertama, diawali dengan penjelasan beberapa kata keterangan/kata bantu bagi kata lain untuk menuju arti yang berbeda dari biasanya. Diantara yang dicontohkan Kyai Mahfudh adalah kata *إلى* dan *حتى*. Sedang untuk pembahasan *nakirah-ma'rifah* yang mempunyai ciri khas masing-

masing termasuk fungsinya yang tidak sama. Sebagai contoh kata **عسر** dan **العسر** .

Pembahasan *mudzakkar-muannats*; فريق حق dan فريق هدى . Pembahasan tentang sinonim tapi ternyata bukan seperti kata **الطريق** dan **السبيل**, dan kaidah-kaidah lainnya . Adapun dari poin keduanya, Kyai Mahfudh mengambil contoh diantaranya kata yang berbentuk *mashdar* yang mempunyai dua kemungkinan; apabila dalam keadaan *marfu'* maka dia mengindikasikan bahwa perbuatan itu wajib, sedangkan jika dalam keadaan *manshub*, maka mengisyaratkan perbuatan itu sunah, seperti kata *salam* dalam ayat *Qālū salāman Qāla salāmun*. Contoh lainnya adalah kata **إلى** dalam ayat piutang *Fanadhiratun Ilā Maisarah*, ketika kata yang jatuh sesudah *ilā* tersebut masuk dalam hukum *nadhirah* apa tidak, ternyata keberadaan kata keterangan ini dalam bahasa Arab sangat mempengaruhi maksud. Dan begitu pula contoh-contoh lainnya yang dengan seringkali Kyai Mahfudh menekankan kepada pembaca –yang beliau panggil dengan **أيها الذكي** – untuk sangat memperhatikan kaidah-kaidah kata ini.

Peneliti dengan begini ingin menjadi perpanjangan tangan bagi Syeikh yang selalu menyeru kepada pentingnya mengkaji kaidah-kaidah tersebut, khususnya bagi pemerhati tafsir dan umumnya untuk pembacaan biasa.

## B. Saran

Bahwa proses pendalaman bagi kaidah-kaidah yang dipaparkan Syeikh Mahfudh ini sangatlah diperlukan oleh penggiat tafsir kapanpun dan dimanapun. Sayangnya fasilitas utama berupa buku-buku Arab di UIN bahkan di berbagai perpustakaan di Indonesia masih sangat terbatas dalam bab kebahasaan ini,

sehingga kemajoritasan jumlah penduduk muslim ini bisa di”bayang”kan kwalitas keilmuan Qur'an-nya melalui ketersediaan buku-buku yang notabene buku wajib menuju pemahaman kitab suci mereka sendiri al-Qur'an. Ini juga menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti, meskipun akhirnya agak terbantu oleh fasilitas download yang disediakan mbah Google.

Menilik “kesederhanaan” penyajiannya dari sisi bahasa atau kata-kata yang dipilih dalam menjelaskan, kitab ini tentu sangat membuka peluang bagi pesantren-pesantren Indonesia untuk mengambilnya sebagai salah-satu kurikulum pembelajarannya, karena bagaimanapun sebagai orang asing terhadap bahasa Arab, bahasa yang ringan dan mudah difahami lebih dibutuhkan sebagai awalan. Adapun pendalaman maka dapat merefer ke kitab-kitab rujukan nantinya.

Kitab yang sangat berharga ini dapat dijadikan kurikulum pesantren di Indonesia yang menurut hemat peneliti akan menembus batas “aliran” yang ada. Jika pesantren modern dapat menerimanya karena kandungan kitabnya, maka pesantren salaf (NU) dapat menerimanya karena bagi yang masih mempertahankan “homogenitas ajaran” kitab ini lahir dari sesepuh NU (karena syeikh Mahfudh adalah guru dari Hasyim Asy'ari-Pendiri NU dan bahkan guru hampir semua Pendiri Organisasi besar itu<sup>1</sup>).

Melihat kandungan kitab ini yang mencakup berbagai ilmu, akan sangat baik bagi pembelajaran umat apabila kitab ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia atas rekomendasi DEPAG, kemudian diterbitkan parsial per-bab.

---

<sup>1</sup> Iip D Yahya, *Ajengan Cipasung*, hlm. 16 dan 22.

Menurut hemat peneliti, hal tersebut akan lebih menumbuhkan energy membaca dibanding dengan ketika terlihat utuh setebal 500an halaman.

Segala kekurangan dalam penelitian ini sudah sangat disadari oleh peneliti, sehingga mendorong peneliti untuk lebih menyempurnakannya lagi dikemudian hari. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peneliti juga tiap yang membacanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Al-Fairuz, *al-Qāmūs al-Muhīth*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-‘Arabi, Cet. I, 1991M
- Abdullah, Muhammad Amin bin, *Majma’ al-Asanid wa Madzfar al-Maqashid min Asanid Kulli al-Funun*, (Mekah: Maktabah al-Asadi, Cet I, 1999M)
- Abduttawwab, Ramadlan, *Manāhij Tahqīq at-Turāts Bainā al-Qudāmā wa al-Muḥdatsīn* (Kairo: Maktabah al-Khanjī, Cet. I, 1985M)
- Ak, Khalid Abdurrahman al-, *Ushūl at-Tafsīr wa Qawā’iduhu* (Beirut: Dar al-Nafa-is, Cet. II, 1986M)
- Anbari, Abu al-Barakat al-, *Asrār al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Jil, Cet. I, 1995M)
- Andalusi, Abu Hayyan al-, *al-Baḥr al-Muhibh*, dalam Muqaddimah tafsir-nya (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Islami, Cet. I, 1413H), Maktabah Syamilah vol II, Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Islami, Juz II
- Anshari, Jamaluddin Ibnu Hisyam, *al-, Mughni al-Labīb ‘an Kutub al-A’arīb*, Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al’Arabi, tt
- Aqil, Baha-uddin Ibnu, *Syarḥ Ibnu ‘Aqīl* (Dimasyqa: Dar al-Fikr, Cet. II, 1985), Juz III
- Ashfahani, Ar-Raghib al-, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur’ān* (tt: ad-Durar as-Sanniyyah, tt), Dimasyqa: Dar al-Qalam, Cet. I, 1412H
- Askari, Abu Hilal al-, *al-Furuq al-Lughawiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al’Ilmiyyah, 1981M
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2004  
At-Thabranī, al-Kabir
- Auniy, Hatim bin ‘Arif al- , *al-‘Unwān al-Shahīh lil Kitāb* (Mekah: Dar ‘Alim al-Fawaid, Cet I, 1419H)
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1998)
- Azra, Azyumardi, *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan Fakta dan Tantangan* (Bandung: Rosdakarya, Cet. II, 2000)
- Azra, Azyumardi, *Renaissance Islam Asia Tenggara; Sejarah Wacan dan Kekuasaan* (Bandung: Rosdakarya, cet. I, 1999)
- Bagha, Mustafa Dib al- dan Muhyiddin Dib Mitu, *al-Wādlīh fi ‘Ulūm al-Qur’ān* (Dimasyqa: Dar al-Kalim al-Thayyib dan Darul Ulum al-Insaniyyah, Cet. II, 1998M)

- Baker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Baqilany, Abu Bakar Muhammad Ibn Thayib al-, *I'jaz al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th)
- Baried, Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: BPPF Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994)
- Baru, Ichtiar, *Ensoklopedi Indonesia*; Edisi Khusus (Jakarta: tt., Jilid III)
- Benda, H. J., *The Crescent and The Rising Sun, Indonesia Islam under Japanese Occupation of Java* (W. van Hoeve, Ltd., The Hague, 1958)
- Bintussyathi', Aisyah Abdurrahman, *al-I'jaz al-Bayani li al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1984)
- Biografi Fudi pada lembaran berbahasa Arab berstempel *Muassasah Ja-izah 'Abdul 'Aziz Sa'ud al-Babithin li al-Ibda' al-Syi'ri*, berjudul Abdullah bin Fudi, yang disarikan dari beberapa buku. [http://www.almojam.org/poet\\_details.php?id=4312](http://www.almojam.org/poet_details.php?id=4312).
- Bukhari, al-, al-Jami' as-Shahih, al-Qahirah: al-Mathba'ah as-Salfiyyah, tt

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Damighani, ad-, *al-Wujuh wa al-Nadha-ir* karya al-Damighani (Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, Cet. IV, 1983)
- Daqr, Abdul Ghani ad-, *Mu'jam al-Qawa'id al'Arabiyyah*, Maktabah Syamilah Vol II
- Dardjowidjojo, *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1983)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren-Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, Cet. VI, 1994
- Dzahabi, Muhammad Husain adz-, *'Ilmu at-Tafsīr* (tt: Dar al-Ma'arif, tt)
- Fadhlillah, Mahdi, *Ushūl Kitābah al-Bahts wa Qawā'id al-Tahqīq* (Beirut: Dar al-Thalī'ah, Cet II, 1998)
- Faris, Ibnu, *Afrad Kalimat al-Qur'an al-Karim* (Majallah al-Hikmah, vol. 21, 1422H), yakni pada hlm 133.
- Faris, Ibnu, *Afrad Kalimat al-Qur'an al-Karim*, tt: Majallah al-Hikmah, no 21, 1422H,
- Faris, Ibnu, *Ma'ani al-Qur'an*, Cet. II, 1981M
- Farra', al-, *Ma'ani al-Qur'an*, Beirut: Dar as-Surur, tt
- Fayumi, Ahmad bin Muhammad bin 'Ali al-, *al-Mishbah al-Munir fi Gharib as-Syarh al-Kabir*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1987M
- Ghalayain, Mustafa, *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah* (Beirut: al-Maktabah al-'Asyriyyah, 1989), Juz I, hlm 7
- Ghiryani, Ash-Shadiq Abdurrahman al-, *Tahqiq Nushush at-Turats fi al-Qadim wa al-Hadits* (tt: Majma' al-Fatih li al-Jami'at, 1989), hlm 01
- Haitsami, Imam Nuruddina Ali al-, *Majma' al-Zawā'id* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, Cet. III, 1982), juz I, hlm 158
- Halabi, Muhammad, *Studi Kompleksitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1996)
- Halawy, Ahmad bin Muhammad al-, *Syadzā al-'Urf fi Fanni al-Sharf* (tt: Dar al-Kiyan, tt), hlm 37

- Harian online Kompas.com, diunduh Juli 2010.
- Harian Umum Pelita, edisi 20 Juli 2010,
- Harun, Abdus Salam, *Tahqīq al-Nushūs wa Nasyruhā* (Kairo: Mathba'ah al-Madaniy, 1965M)
- Hasan, Abbas, *an-Nahwu al-Wafi, al-Qahirah*: Dar al-Ma'arif, Cet. III, tt
- Hasanain, *Dirāsāt fī 'ilmi al-lughah al-washfiy wa at-tārīkhiy wa al- muqāran* Riyad: Darul Ulum lithiba'ah wannashr, 1984)
- Hatim, Ibnu Abi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adlīm* (Madinah: Maktab al-Baz, Cet. II, 1419H)
- Hatim, Ibnu Abi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adlīm* (Madinah: Maktab al-Baz, Cet. II, 1419H, Juz I
- [http://mhabibsyakur.blogspot.com/2009\\_06\\_01\\_archive.html](http://mhabibsyakur.blogspot.com/2009_06_01_archive.html) diakses tgl 18 Juni 2009
- [http://www.almoajam.org/poet\\_details.php?id=4312](http://www.almoajam.org/poet_details.php?id=4312)
- [http://www.pondokpesantren.net/ponpren/index2.php?option=com\\_content&do\\_p=df=1&id=228](http://www.pondokpesantren.net/ponpren/index2.php?option=com_content&do_p=df=1&id=228), diakses tanggal 18 Juni 2009
- <http://www.tafsir.net/vb/showthread.php?t=9200> diunduh 30 Nov 2009.
- Hubairah, Yahya bin, *al-Ifshah 'an Ma'ani al-Shihah*, lihat Juz II, hlm 11.
- Hurgronje, Snouck, "Perjalanan ke Mekkah" dalam *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, terj. Soedarsono Soekarno dkk. (Jakarta: INIS, 1996), jilid V
- Isa, Muhammad Yasin bin Muhammad, *al-'Aqd al-Farid min Jawahir al-Isnad* (Surabaya: Dar al-Saqqaf, Cet II, 1401H)
- Isa, Muhammad Yasin bin Muhammad, *al-'Aqd al-Farid*, sebagai contoh dihalaman 02 beliau salah satu matarantai sanad bagi kitab Shahih Bukhari
- Izzuddin, Syaikh, *Fawa-id fi Musykil al-Qur'an* (Jedah: Dar asy-Syuruq, Cet. II, 1982)
- Jauhari, Isma'il bin Hammad al-, *Al-Shihāh*, materi yang sama (Beirut: Dar al-'Ulum lil Malayin, Cet. III, 1404H, juz II)
- Jauhari, Isma'il Ibn Hammad al-, as-Shihah, Beirut: Dar al'Ilmi li al-Malayin, Cet. IV, 1990M
- Jauzi, Abu al-Faraj Ibnu al-, *Nuzhatul A'yūn an-NAwadhir fi 'Ilmi al-Wujuh wa an-Nadha-ir* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, Cet. I, 1984)
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim al-, *I'lām al-Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah Shaida, Cet. I , Jilid IV, 1376H)
- Jazari, Ibnu al-, *an-Nasyr fi Qirā-āt al-'Asyr* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt), Juz II, hlm. 228.
- Jurjani, Ali bin Muhammad al-, *al-Ta'rīfat*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, Cet. I, 1405H, Beirut: Dar al-Kitab al'Arabi, Cet. III, 1996M, Beirut: 'Alamul kitab, Cet. I, 1407H
- Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, *Halaqa*, Sidoarjo: Vol.2, No 2, Tahun 2003)
- Kafiji, Muahhamad bin Sulaiman al-, *al-Taisir fi qawa'id al-Tafsir*, Dimasyqa: Dar al-Qalam, Cet. I, 1410H
- Kafiji, Muhammad bin Sulaiman al-, *al-Taisīr fi qawā'id 'ilmi al-Tafsīr*, (Dimasyqa: Dar al-Qalam, Cet. I, 1410H)

- Kafumi, Abu al-Baqa' al-, *al-Kulliyāt* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1998M),  
 Tahqiq Adnan Darwisy-Muhammad al-Mishriy, Juz I, Beirut: Muassasah  
 ar-Risalah, Cet. II, 1993M, Beirut; Dar an-Nasyr, 1998M
- Karim, Abdul, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisser, cet. I, 2007
- Karim, Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka  
 Publisser, Cet. II, 2009
- Kartodirdjo, Sartono, "Teori Sejarah dan Masalah Historiografi", dalam *Dari  
 Samudera Pasai ke Yogyakarta : Persembahan kepada Teuku Ibrahim  
 Alfian* (Jakarta, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia dan Sinergis  
 Press, 2002
- Katib, Abdullah, *Manhaj al-Tahqīq wa Ba'ts al-Turāts*, tt: Dar at-Turats al'Arabi  
 Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim* (Saudi: Dar Thayyibah, 1999M), Juz 8  
 Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, ar-Riyadh: Thab'ah Dar at-Thayyibah,  
 1418H
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*,  
 (Yogyakarta: LKiS, 2000
- Lubis, Nabilah, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Yayasan  
 Media Alo Indonesia, cet III, 2007)
- Ma'murin, Zaenal, *Pondok Pesantren Tremas Dalam Perspektif Sejarah*,  
 (Yogyakarta: Skripsi Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1984)
- Mahfudh, Muhammad, *al-Manhal al-'Amim*, Silsilah Tahqiq Turats al-'Ulama al-  
 Andunisiyyin, Tahqiq Muhammad Habib Syakur
- Mahfudh, Muhammad, *Fath al-Khabir Bi Miftah al-Tafsir* (manuskrip, 1337H)
- Mahfudh, Muhammad, *Kifayah al-Mustafid fima 'Ala min al-Asanid* (Beirut: t.p,  
 1987
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith, Mesir: Maktabah as-  
 Syuruq ad-Dauliyyah, Cet. IV, 2004M
- Mandhur, Ibnu, *Lisan al-'Arab* Beirut: Dar Lisan al-'Arab, tt, juz II, Beirut: Dar  
 al-Turats al-'Arabi, 1995M
- Manshur, Abdul Qadir, *Mausu'at 'Ulum al-Qur'an*, Suriah: Dar al-Qalam al-  
 'Arabi, cet. I, 2002)
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*  
 (Yogyakarta: LKiS, 2004
- Mu'jam al-Muallifin
- Mudhofar, Moch., *Pemikiran Muhammad Mahfudh dalam Manhaj Dzawi an-  
 Nadhar*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin,  
 1989
- Muhammad, *Mengenal Pondok Tremas*,
- Munajjid, Shalahuddin al-, *Qawā'id Tahqīq al-Makhthūthāt* (Beirut: Dār al-Kitāb  
 al-Jadīd, cet. VII, 1987), hlm 15
- Munawar, Editor Budhy -Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam  
 Sejarah*, Jalaluddin Rahmat, "Tinjauan Kritis terhadap Sejarah Fikih"  
 (Jakarta: Yayasan Paramadina,tt Lihat  
<http://media.isnet.org.islam.paramadina>.
- Munawi, Muhammad 'Abdurrauf al-, at-Ta'arif, Beirut: Dar al-Fikr, Cet. I, 1410H

- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Munawir*, bab حس (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. XIV, 1997)
- Mursyid, Ali, "Mari Selamatkan Karya Ulama Indonesia" (Artikel Institut Ilmu al-Qur'an), <http://iiq.ac.id/index.php>.
- Mushtafa, Ibrahim, *al-Mu'jam al-Wasith*, Majma' al-Lughah al'Arabiyyah, tt Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar at-Turats al-'Arabi, tt
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Negara, Alamsyah Ratu Perwira, *Wilayah Kajian Agama di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1982)
- Nurgianto, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998)
- Qalyubi, Shihabuddin, *Stilistika al-Qur'an-Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1997)
- Qaththan, Manna' al-, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet. IV, 2009, terj., Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, Cet. IX, 2006)
- Qurthubi, Al-, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Juz I
- Razy, al-Jasshash Ahmad bin 'Ali ar-, *Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats, 1405H), Juz III, hlm. 71, Juz IV, hlm. 146, dan Juz VI
- Republika Online, <http://www.republika.co.id>.
- Rumi, Fahd bin Abdurrahman ar-, *Ulumul Qur'an-Studi Kompleksitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. III, 2003)
- Sa'ad, Fahmi dan Thalal Majdud, *Tahqīq al Makhthūthāt baina an Nadzariyyāt wa at Tathbīq* ('alam al Kutub, 1993)
- Sa'd, Ibnu, *At-Thabaqat al-Kubra*, tt: Dar al-Farr al'Arabi, tt
- Sabt, Khalid bin 'Utsman as-, *Qawā'id al-Tafsīr*, (Madinah Munawarah: Dar Ibn 'Affan, Jilid I, 1415H)
- Sazkin, Fuad, terj. Fahmi Abu al-Fadhl dan Mahmud Fahmi, *Tarikh al-Turats al-'Arab* (Beirut: Haiah Mishriyah 'Ammah lil Kitab, Jilid II, tt) hlm 160
- Sevilla, Consuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), hlm. 85.
- Shahih al-Bukhari*, Juz VIII, hlm. 308.
- Shiddieqy, Hasbi ash-, *Ilmu-ilmu al-Qur'an-Media-media pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 285.
- Sinqithi, Muhammad al-Amin as-, Adlwa' al-Bayan fi Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an, Mathba'ah al-Madani, Cet. I, 1386H Juz VII
- Siyar A'lam an-Nubala',
- Subki, As-, *Hasyiyah al-'Aththar 'ala Syarh al-Jalal al-Mahalli 'al Jam'I al-Jawami'*, Maktabah Syamilah vol II
- Suhaili, As-, *at-Ta'rif wa al-I'lam*, Tharablus: Mansyurat Kulliyah ad-Da'wah al-Islamiyyah, Cet. I, 1992
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1978
- Suyuthi, As-, *al-Durr al-Mantsūr Fi al-Tafsīr bi al-Ma'tsūr*, Beirut: Dar al-Fikr, Cet. I, 1403H), Juz VIII

- Suyuthi, As-, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: al-Maktabah al-‘Ashriyyah, 1407H, juz IV
- Suyuthi, As-, *al-Taħbīr fi ‘Ilmi at-Tafsīr* (Riyadl: Dar al-‘Ulum, 1982)
- Suyuthi, As-, *Bughyah al-Wu’ah fi Thabaqat al-Lughawiyin wa an-Nuhat*, Beirut: al-Maktabah al-Ashriyyah, tt
- Suyuthi, As-, *Jāmi’ al-Shaghīr* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz I
- Suyuthi, Jalaluddin As-, dan al-Mahalli, *al-Jalalain* (Kairo: Dar at-Turats, tt) Juz VII
- Syāfi’i, *ar-Risalah* (Kairo: Maktabah Dar al-Turats, Cet. II, 1399H), hlm 48
- Syaukani, Muhammad Ali al-, *Fath al-Qadir-al-Jami’ Baina Fannai al-Riwayah wa al-Dirayah Min ‘Ilm al-Tafsīr* (Maktabah Syamilah Ishdar II, status sesuai kitab aslinya), Juz I
- Syinqiti, Muhammad Amin al-, *Adl-wā’ al-Bayān fi Īdlāh al-Qur’ān* (tt: Mathba’ah al-Madani, Cet. I, 1386H), Juz VII
- Tadzkirah al-Huffadh,
- Taimiyyah, Ibnu, *Majmū’ al-Fatāwa*, Riyadh: Thab’ah Riyadh, tt, Jilid 15
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 1986)
- Team Penulis, A. Mujib dkk, *Intelektualisme Pesantren-Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pertumbuhan Pesantren*-Seri kedua, Editor Mastuki dan Ishom el-Saha (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. III, 2006)
- Team Penulis, *Pengantar Kajian al-Qur’ān*, Editor Kusmana dan Syamsuri (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru–UIN Jakarta, 2004)
- Thabaqat al-Mufassirin
- Thabari, At-, *Jami’ al-Bayan fi Tafsir al-Qur’ān*, Juz 9
- Thabari, Ibnu Jarir ath-, *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’ān* (Saudi: Muassasah ar-Risalah, Cet. I, 2000M), Juz 8, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1420H
- Thabrani, At-, *al-Kabir*-nya, Juz XI
- Thiba’, Iyadh Khālid at-, *Manhaj Tahqīq al-Makhthūthāt* (Damaskus : Darul Fakr, 2003)
- Tunji, Muhammad at-, *al-Minhāj fī Ta’līf al-Buhūts wa Tahqīq al-Makhthūthāt* (tt: ‘Alam al-Kutub, 1986M)
- Usdu al-Ghabah,
- Utsman, Khalid bin, *Qawā’id at-Tafsīr* (Dar Ibn ‘Affan, 1421H), Juz I
- Wafi bi al-Wafyat
- Wafyat al-A’yan
- Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000)
- [www.almoajam.org/poet\\_details.php?id=4312](http://www.almoajam.org/poet_details.php?id=4312) diunduh 30 Nov 2009.
- Ya’qub, Thāhir Mahmud Muhammad, *Aṣbāb al-Khatḥā’ fi at-Tafsīr* (Saudi: Dar Ibn al-Jauzi, Juz I, Cet. I, 1425H)
- Yahya, Iip D, *Ajengan Cipasung; Biografi KH. Moh. Ilyas Ruhiat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)
- Zajjaj, Az-, Ma’ani al-Qur’ān wa I’rabuhu, Beirut: ‘Alam al-Kutub, Cet. I, 1988M
- Zamakhsyari, *al-Kasyaf* (Kairo: Dar ar-Rayyan li at-Turats, Cet. III, 1987M), Juz III

- Zarkasyi, Badruddin, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, Cet. II, 1391H, juz I
- Zirikliy, Khairuddin al-, *al-A’lām-Qāmus Tarājum*, (Beirut: Dar al-‘Ilmi Li al-Malayin, Cet XV, 2002), Juz VII
- Zubaidi, Muhammad Murtadha al-Husaini az-, *Taj al’Arus min Jawahir al-Qamus*, Kuwait: Mathba’ah Hukumah al-Kuwait, 1965M
- Zubairi, Walid bin Ahmad al-Husain al-, Iyad bin Abd Lathif al-Qisiyy, Mushthafa bin Qahthan dkk, *al-Mausū’ah al-Muyassarah Fi Tarājum Aimmah at-Tafsīr wa al-Iqrā’ Wa an-Nahwi wa al-Lughah* (Saudi: Silsilah Majalh al-Hikmah, Cet I, 2003M), Jilid I

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri:**

Nama : Diyah Ekowati

Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 21 Oktober 1976

Alamat Orang Tua : Dsn. Kepel Rt 1 Rw 2 Ds. Sumber Agung Kec Selorejo Kab Blitar JATIM 66192

Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren NAWESEA Jl. Yogyakarta, Km. 8, Sekarsuli, Kab. Sleman, Yogyakarta

Nama Ayah : Suseno

Nama Ibu : Mariani (almarhumah)

### **B. Riwayat Pendidikan:**

Riwayat pendidikan formal :

1. TK Dharma Wanita - Dsn. Kepel Ds. Sumber Agung - Selorejo - Blitar
2. SDN I - Sb Agung Selorejo Blitar
3. SMPN I - Selorejo Blitar (lulus thn 1991)
4. MAN I - Tlogo Fillial di Wlingi Blitar (lulus thn 1994)
5. D2 Bahasa Arab Kuliah Dirasat Islamiyah al-Hikmah Jakarta Selatan (lulus thn 1996)
6. S1 STIU Jurusan Tafsir Hadits al-Hikmah Jakarta Selatan (lulus thn 2000), dulu bernama Kuliah Dirasat Islamiyyah al-Hikmah.
7. S2 Tahqiq Kutub UIN SUKA Yogyakarta (masuk thn 2008)

Riwayat pendidikan non Formal : :

1. Ponpes Qur'an/Kitab Sananul Huda Desa Sb Agung Selorejo Blitar (SD-SMP)
2. Ponpes Kitab/Qira'ah Darul 'Ulum Selotumpuk Wlingi Blitar (selama sekolah di MAN)
3. Lembaga Tahfidh Qur'an al-Hikmah Program Khusus (2001- tidak sampai selesai)
4. Ponpes Tahfidh Terpadu al-Hikmah Citayam Depok Jakarta (thn 2002-2004)

### C. Riwayat Pekerjaan

Riwayat Pekerjaan Formal:

1. Guru agama dan bahasa Arab SDIT al-Hikmah Cabang Citayam Depok (2003-2004)
2. Dosen bahasa Arab di Ma'had AMCF - Imarat Bandung, Jenjang D2 (2004-2005)
3. Dosen bahasa Arab di Ma'had AMCF-Umar Bin Khattab-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jenjang D2 (2005-2008)

Riwayat Pekerjaan Non Formal : :

1. Guru TPA di Majlis Athfal Jakarta Selatan (1998-1999)
2. Pembimbing Tahfidh Qur'an Anak di LTQ al-Hikmah Jakarta (2001)
3. Relawan Free Lance bag. Marketing PKPU Pusat Jakarta Selatan (2001-2002)
4. Kepala dan Guru TPA al-Hikmah Citayam Depok Jabar (2002-2004)

5. Kajian Tafsir dan Ta'lim di beberapa perumahan selama di Sidoarjo, merintis TPA-TPQ di Sidoarjo, dll.

D. Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris II (dua Periode) Senat Mahasiswa Kuliah Dirasat Islamiyah al-Hikmah (sekarang STIU al-Hikmah)
2. Panitia Seminar Berbahasa Arab Berkala di Gedung Bursa Gagasan Jakarta
3. Notulen Seminar Internasional IMWU di as-Syafi'iyyah Jakarta
4. Waka Olimpiade Bahasa Arab Tingkat SMU se-Jawa Timur 2006, dll